



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN DI MIS AL-KAUTSAR
KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**HALIMATUSAKDIAH LUBIS
NIM. 36.17.3186**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN DI MIS AL-KAUTSAR
KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

HALIMATUSAKDIAH LUBIS
NIM. 36.17.3186

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1100000097

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Medan, 28 September 2021

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Halimatusakdiah Lubis

NIM : 0306173186

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar PKn Di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor
Tahun Ajaran 2020/2021

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapan terimakasih. Wassalamu'laikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

Pembimbing Skripsi II

Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1100000097



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683 Medan Estate 203731 Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI KELAS IV MIS AL-KAUTSAR KECAMATAN MEDAN JOHOR**" yang disusun oleh HALIMATUSAKDIAH LUBIS yang telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

**1 SEPTEMBER 2021 M
23 MUHARRAM 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Pengaji

- | | |
|--|--|
| 1. <u>Dr. Dr. Salim, M.Pd</u>
NIP. 196005151988031004 | 2. <u>EKA YUSNALDI, S.Pd. I, M.Pd</u>
NIP. 1100000097 |
| 3. <u>Dr. Zulheddi, MA</u>
NIP.19760303200901101 | 4. <u>Dr. Zunidar, M.Pd</u>
NIP.197510202014112001 |

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatusakdiah Lubis
Tempat/Tgl Lahir : Sukamulia, 11 April 1998
NIM : 0306173186
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Di Kelas IV MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021.
Pembimbing : 1. Dr. Salim, M.Pd
 2. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2021

Yang membuat pernyataan

Halimatusakdiah Lubis
0306173186

ABSTRAK



Nama	:	Halimatusakdiah Lubis
NIM	:	0306173186
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I	:	Dr. H. Salim, M.Pd
Pembimbing II	:	Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
Judul	:	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Pkn Di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar Pkn

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui hasil belajar PKN dikelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. (2) Hasil belajar PKN dikelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PKN dikelas VI MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes, serta teknik dalam analisis data dengan menggunakan uji Normalitas, uji Wilcoxon, dan uji Mann-Whitney.kemudian Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu (kelas eksperimen) dan kelas (kontrol) yang berjumlah 57 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* soal pilihan ganda.

Mengetahui,
Pembimbing skripsi I

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar PKN Dikelas IV MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021**" dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Pada awalnya banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah tercinta **Riduwan Lubis** dan Ibunda tercinta **Nurasiyah** yang selalu menjadi inspirasi saya berjuang dalam kondisi apapun, yang telah membimbing, mendidik, dan mendo'akan penulis dengan penuluh cinta dan kasih sayang. Tak lupa pula kepada Saudara Kandung saya kakak saya tercinta **Nuraini Lubis AM.Keb** yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini. Semoga ilmu yang telah dicapai diberkahi Allah SWT, dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia. Aamiin.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.

3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Sapri, S.Ag. MA** selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** selaku dosen pembimbing I terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak **Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd** selaku dosen pembimbing II terimakasih atas waktu, tenaga, kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
7. Sahabat dunia dan akhirat saya, yaitu **Syahbania** yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani selama bangku perkuliahan. Dan juga teman saya **Aulia Rika Harahap, Danisyah Erika Putri, Septi Lastri Siregar**, yang selalu mendukung, mendoakan dalam kebaikan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita bisa selalu bersama dan setelah itu jangan saling melupakan.
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar PGMI 4 Stambuk 2017.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i yang telah kalian berikan, kiranya kita semua tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita. Aamiin.

Medan, September 2021

Halimatusakdiah Lubis
NIM 0306173186

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Pengertian Model <i>Scramble</i>	8
3. Hasil Belajar	12
4. Pengertian Pembelajaran PKn	17
5. Materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia	18
B. Kerangka Berpikir.....	24
C. Penelitian Yang Relevan	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi/Sampel	30
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44

B. Uji Persyaratan Analisis.....	47
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen IV-A	3
Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen IV-B	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Tes Pilihan Ganda.....	34
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien r.....	37
Table 3.4 Klarifikasi Tingkat Kesukaran Butie Tes	37
Tabel 3.5 Klarifikasi Daya Pembeda Butir Soal Tes	38
Tabel 4.1 Kelas IV-A MIS Al-Kautsar	44
Tabel 4.2 Kelas IV-B MIS Al-Kautsar	45
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik MIS Al-Kautsar	47
Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Siswa MIS Al-Kautsar	47
Table 4.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol	52
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>.....	53
Tabel 4.13 Hasil Belajar Eksperimen.....	55
Tabel 4.14 Hasil Belajar Kontrol.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	64
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	73
Lampiran 3 Instrumen Tes	83
Lampiran 4 Data Validasi	90
Lampiran 5 Reabilitas	91
Lampiran 6 Tingkat Kesukaran Soal	92
Lampiran 7 Daya Pembeda Soal	93
Lampiran 8 Instrumen Tes (Pre-Test)	94
Lampiran 9 Instrumen Tes (Post-Test)	100
Lampiran 10 Uji Normalitas	106
Lampiran 11 Uji Wilcoxon Kelas Kontrol.....	110
Lampiran 12 Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen	111
Lampiran 13 Uji Mann Whitney	112
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan	113
Lampiran 15 Surat Keterangan Validasi	116
Lampiran 16 Surat Izin Riset	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia yang memiliki potensi pengetahuan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi apa yang diinginkan. Potensi pengetahuan dapat menjadi wujud aktualisasi dengan adanya peran pendidikan. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari perkembangan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata cara seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang tersebut melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.

Dalam dunia pendidikan dengan namanya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasa. Pendidikan Kewarganegaraan Negara merupakan mata pelajaran

¹ Rosdiana Bakar. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani, h. 12.

sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu , mau dan mampu berbuat baik.²

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa dapat mengenal dan memahami gejala-gejala sosial maupun konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, undang-undang,moral dan dapat berpikir logis, kritis, dan sistematis. PKn kadang membuat siswa takut karna berpikir pelajaran bakal mengenai pasal semua, namun dalam pembelajaran PKn semua mencakup, baik itu tentang nama-nama presiden ataupun tentang negara.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai seseorang yang mengalami proses belajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dengan pengertian belajar itu sendiri.³

Hasil belajar merupakan puncak dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru, seperti hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil belajar juga mengacu kepada pencapaian untuk meningkatkan prestasi belajar melalui perubahan perilaku dan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika proses belajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran siswa keseringan ceramah sehingga guru menggunakan strategi pembelajaran hanya beberapa kali untuk itu tidak adanya

² Arif, Sadiman. 2018. *Media Pembelajaran Pengertian Pengembangan, Pemanfaatan* (Jakarta). Erlangga, h.89.

³ Khadijah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Medan:Perdana Mulya Sarana, h.79.

variasi dalam pembelajaran. Kesulitan itu dapat terjadi karena guru mengajar secara monoton. Kesalahan pemilihan model pembelajaran akan memicu kegagalan pada proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk melakukan hasil belajar dilakukan evaluasi atau penelitian tindak lanjut sehingga dapat mengukur tingkat prestasi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar PKn menjadi pelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Namun kenyataan yang terdapat didalam kelas masih banyak guru yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran. Hal ini tentu saja membuat suasana pembelajaran didalam kelas menjadi membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. ini menjadi salah satu tugas penting guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di MIS Al-Kautsar kecamatan medan johor memiliki hasil yang tidak memuaskan dan ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai target sebesar 80%. Nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu 70. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru hanya mengajar masih menggunakan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurun dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen IV-A MIS AL-Kautsar

NO	NILAI	SEMESTER I	KETERANGAN
1	0-10	0 siswa	Belum tuntas
2	11-20	0 siswa	Belum tuntas
3	21-30	0 siswa	Belum tuntas
4	31-40	2 siswa	Belum tuntas
5	41-50	5 siswa	Belum tuntas
6	51-60	9 siswa	Belum tuntas
7	61-70	3 siswa	Tuntas
8	71-80	6 siswa	Tuntas
9	81-90	5 siswa	Tuntas
10	91-100	0 siswa	Tuntas

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol IV-B MIS AL-Kautsar

NO	NILAI	SEMESTER I	KETERANGAN
1	0-10	0 siswa	Belum tuntas
2	11-20	0 siswa	Belum tuntas
3	21-30	0 siswa	Belum tuntas
4	31-40	5 siswa	Belum tuntas
5	41-50	5 siswa	Belum tuntas
6	51-60	6 siswa	Belum tuntas
7	61-70	5 siswa	Tuntas
8	71-80	4 siswa	Tuntas
9	81-90	2 siswa	Tuntas
10	91-100	0 siswa	Tuntas

Sumber: Data Nilai Semester Ganjil 2020

Berdasarkan hasil belajar semester ganjil tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. *Scramble* juga merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Model pembelajaran *Scramble* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajarannya berupa permainan, melatih siswa disiplin, merangsang siswa untuk berfikir aktif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti di sekolah MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor terkhusus dikelas IV dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar PKn Dikelas IV MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Scramble* siswa pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar PKn di kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor?
2. Apakah hasil belajar PKn siswa pada kelas kontrol berpengaruh dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar PKn dikelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Scramble* siswa pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar PKn di kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa pada kelas kontrol berpengaruh dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar PKn dikelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan informasi secara teori, dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembelajaran siswa serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap

pembelajaran PKn di kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Secara Praktis

a. Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

b. Guru

Sebagai bahan guru dalam memilih model yang tepat dalam mengajar dan sebagai pertimbangan guru untuk dapat menentukan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Siswa

Sebagai pengalaman baru bagi siswa tentang model pembelajaran *Scramble* serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

d. peneliti

Peneliti ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang model pembelajaran *Scramble* untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn.

e. Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara sederhana adalah “gambaran” yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.

Model atau pola juga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, meranggang, atau melaksanakan sesuatu kegiatan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran juga diperlukan suatu model agar pelaksanaannya praktis dan hasilnya efektif.⁴

Menurut joyce dan well berpendapat bahwa model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), meranjang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵

Adapun ayat yang menjelaskan tentang model pembelajaran dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَنِدْلُهُمْ بِالْتِي
هِيَ أَحَسَنُ^٤ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ^٥
بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

⁴ M. Agus Martawijaya. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*, Makasar: CV. Masage, h.7.

⁵ Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.133.

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Model pembelajaran juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Karena penggunaan model pembelajaran membantu guru mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar secara keseluruhan ditunjukkan dalam sintaks model pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

2. Model Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Melalui pembelajaran *Scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.⁷

Menurut Taylor model *Scramble* mampu menambah kecepatan berpikir dan konsentrasi siswa. metode *Scramble* berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok

⁶ *Al-Quran Dan Terjemahnya*. 2016. Departemen Agama RI, h. 421.

⁷ Aris Shoimin. 2017. *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Ar-ruz Media, Yogyakarta, h. 166.

dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal, Model ini mengharuskan untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri.

Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menangkap dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Teknik ini membutuhkan media dengan pertanyaan dan jawaban yang ditulis pada sebuah kertas. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan bahan aja yang harus dikuasai peserta didik. Jawaban atas pertanyaan diberikan pada lembar yang sama dengan mengacak hurufnya.⁸

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Scramble* adalah dengan menyiapkan media, diantaranya:

1. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi.
2. Membuat jawaban yang diacak hurufnya.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble* adalah:

1. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik yang dikaji.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
3. Guru membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan.
4. guru memberikan durasi tertentu untukmengerjakan soal.
5. Siswa menulis urutan kata atau gambar sehingga menjadi jawaban yang tepat dan mencocokannya pada pertanyaan yang sesuai.
6. jika waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
7. Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. penilaian dilakukanberdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan yang benar.

⁸ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohamad. 2018. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Bumi Aksara, Jakarta,, h. 93.

8. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada peserta didik yang berhasil, dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah :

a. Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar. misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.

c. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah model *Scramble* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Scramble* bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerjasama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Model ini memberikan sedikit sentuan permainan acak kata harapan dapat menarik perhatian siswa. Dengan model ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal yang menarik dalam pembelajaran PKn dan hasil kelompok mereka, sehingga siswa dapat menemukan suatu ilmu atau pengetahuan dengan lebih bermakna.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Scramble* yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok atau setiap siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak tertekan.
3. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan, model pembelajaran ini juga dapat memupuk rasa siplin atau kedisiplinan dan solidaritas antar siswa.
4. Materi yang diberikan melalui salah satu permainan biasanya akan mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif dalam model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam model *Scramble* terdapat beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, maka dengan model *Scramble* dipandang cukup baik dalam pembelajaran khususnya bagi anak-anak. karena memudahkan siswa untuk mencari jawaban dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. model *Scramble* memang sangat menarik siswa untuk belajar, karena model tersebut tidak membosankan dan cenderung menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyelesaiannya.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yangpanjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.
3. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merancangnya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
4. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru suit menyesuaikan dengan waktu yang terlalu ditentukan.

5. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.
6. Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* ini terdapat kelebihan dan juga kekurangan agar lebih mempermudah dalam memahami situasi ketika peroses pembelajaran secara langsung.

3. Pengertian Hasil Belajar

Kata “hasil” bermakna sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (pikiran, tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya). Adapun dalam bahasa Arab, kata hasil disebut dengan شَيْجَةً (*natiijatun*) dan bentuk jamaknya adalah شَائِجٌ (*nataaijun*).

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dan kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru.

Hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku yang bisa diamati oleh guru, baik perubahan pengetahuan maupun perubahan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya. Dan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah direncanakan guru sebelumnya.

Allah tidak secara percuma mewajibkan seseorang untuk menuntut ilmu. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa dengan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalan seseorang menuju surga, sebagaimana hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: ‘Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga’.”(H. R. Muslim)⁹.

Menurut Al-Bugha dan Muhyiddin, hadits di atas bermakna bahwa sesungguhnya Islam adalah syarat keselamatan disisi Allah. Islam tidak tegak dan tidak akan ada sampai kepada-Nya kecuali dengan ilmu. Dia-lah yang menunjukkan kepada jalan yang paling dekat dan mudah untuk sampai kepada-Nya. Barang siapa yang menempuh jalan-Nya, dia tidak akan menyimpang dari tujuan yang dicita-citakan. Maka Rasulullah menjadikan menuntut ilmu sebagai jalan menuju surga. Beliau menjelaskan bahwa setiap jalan yang ditempuh seorang muslim dalam mencari ilmu adalah jalan yang akan menyampaikannya ke surga.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut wajahnya, sikapnya dalam rohaniah tidak bisa dilihat.

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti.¹⁰

Selanjutnya, William Burton juga menyimpulkan definisi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan kepribadian.
- 2) Hasil-hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

⁹ Imam Nawawi. 2017. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, h. 317.

¹⁰ Arsyi Mirdanda. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, h. 33.

- 3) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 4) Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 5) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki fungsi bagi peserta didik, yaitu untuk mengetahui sejauh mana dirinya menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajari dan sebagai motivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya. Fungsi hasil belajar bagi guru dalam mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didiknya sehingga menjadi evaluasi dan bahan refleksi bagi guru itu sendiri agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajarnya.

Islam juga merintahkan umatnya untuk belajar, karena keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap agamanya bisa mencapai tingkat yang sangat tinggi, apabila seseorang belajar terus menerus dan seseorang akan memiliki ilmu derajatnya akan ditinggikan Allah, sama halnya dengan hasil yang belajar yang dicapainya, hal ini terdapat dalam Surah Al-Ankabut ayat 49 yang berbunyi:

بَلْ هُوَ أَيَّتُ بَيِّنَاتٍ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجَحَّدُ
بِإِيمَانِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “sebenarnya Al-Quran adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang zalim (Q.S. Al-Ankabut: 49).¹¹

Ayat ini menjelaskan orang yang berilmu memiliki kelebihan karena Al-quran di dalam dadanya orang berilmu. Bila dikaitkan dengan hasil belajar adalah orang yang memiliki hasil belajar yang baik dan berprestasi akan di tempatkan di tempat yang lebih baik dan allah akan

¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2016. Jakarta: Dapatenmen Agama RI, h. 402.

mengangkat derajat orang yang memiliki hasil belajar yang baik. Ayat di atas didukung dengan hadist sebagai berikut:

Tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan model pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Aspek afektif dan psikomotorik yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu seseorang tersebut kurang bersemangat dan mudah lelah serta mudah pusing dan ngantuk. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu seseorang tersebut kurang bersemangat dan mudah lelah serta mudah pusing dan ngantuk.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah tulang, patah tangan, lumpuh dan lain sebagainya. Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar seseorang. Jika seseorang mengalami cacat tubuh, maka belajarnya akan terganggu.

c. Faktor Psikologis

1) Intelelegensi

Intelelegensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan secara efektif. Intelelegensi ini pengaruhnya sangat besar terhadap kemajuan belajar.

2) Perhatian

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Selain itu untuk menarik perhatian siswa, usahakan untuk memberikan pelajaran yang menarik perhatiannya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan. Pengaruh minat besar dalam belajar, jika pelajaran itu tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena siswa tersebut tidak tertarik atau berminat untuk mempelajarinya.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan dalam belajar, bakat juga dapat mempengaruhi belajar. Jika pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasilnya juga akan bagus.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Karena jika siswa sudah siap, maka hasil yang di dapat juga akan bagus.

7) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa tersebut perlu diperhatikan agar terhindar dari kelelahan.

d. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan mendapat pengaruh dari keluarganya, seperti: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang mencakup: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga termasuk kedalam faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

4. Pengertian Pembelajaran PKn

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahulu bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.¹²

Selanjutnya PKn juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakteristik warga Negara dalam hal, terutama membangun bangsa dan Negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar dari matapelajaran PKn dengan materi pokoknya demokrasi politik atau peran warga Negara dalam aspek kehidupan.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah yang antara lain mewajibkan isi kurikulum memuat pendidikan kewarganegaraan yang pada perinsipnya bertujuan membentuk *good citizenship* dan menyiapkan warga negara untuk masa depan.

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada

¹² Miksan Ansori. 2019. *Dimensi Ham Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Media Kita, h.97.

generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Sedangkan menurut Aziz Wahab, pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. oleh sebab itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa.

Mata pelajaran PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dari pengertian pendidikan kewarganegaraan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, dan pendidikan moral atau karakter dalam upaya membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab.

5. Materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia

keragaman merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, agama, ras, serta budaya. keragaman yang ada di indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa indonesia. pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi

suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju indonesia yang lebih baik.

Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الْنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَاوَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S. Al-Hujurat:13).

Keberagaman suku bangsa yang dimiliki Indonesia menjadi kekayaan bangsa. Ada beberapa faktor munculnya keberagaman, yakni: Letak geografis Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki ribuan pulau. Luas wilayah Indonesia yang besar berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki kondisi itu menjadikan sumber keberagaman tercipta, seperti suku, budaya, ras, dan golongan. Dengan kondisi tersebut menimbulkan perbedaan dalam masyarakat. Pastinya satu pulau dengan pulau yang lain memiliki perbedaan atau karakteristik masing-masing. Pengaruh kebudayaan asing Keberagaman bisa muncul karena pengaruh kebudayaan asing yang memiliki ciri yang berbeda. Biasanya lewat komunikasi atau mereka datang ke Indonesia, sehingga terjadi akulturasi atau percampuran unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan Indonesia. kondisi iklim dan alam yang berbeda kondisi iklim dan alam antar wilayah di Indonesia berbeda. perbedaan musim hujan dan kemarau antar daerah, perbedaan kondisi alam seperti pantai, pegunungan mengakibatkan perbedaan pada masyarakat.

Suku bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki persamaan ciri dan budaya, suku bangsa yang berkaitan dengan asal-usul, tempat asal dan

kebudayaan. terdapat sekitar 1. 128 suku bangsa yang ada diindonesia. wilayah indonesia yang luas dan berbentuk kepulauan mempengaruhi keanekaragaman budaya bangsa indonesia.

Dampak dari mobilitas penduduk mempercepat perubahan komposisi suku di suatu wilayah.Ini menjadi potensial konflik sosial, ekonomi, maupun politik. Data suku di Indonesia pertama kali dihasilkan melalui sensus penduduk (SP) pada 1930 oleh pemerintah belanda. pada era orde baru, pengumpulan data terhenti karena adanya "*political taboo*" yang memandang bahwa membahas suku adalah upaya yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Berikut nama-nama suku bangsa berdasarkan wilayah di Indonesia:

1. Jawa
2. Kalimantan
3. Sumatera
4. Sulawesi
5. Nusa Tenggara Barat (NTB)
6. Bali
7. Aceh
8. Nusa Tenggara Timur (NTT)
9. Papua

Selanjutnya, keberagaman masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Keadaan geografis

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki beribu-ribu pulau yang dipisahkan oleh selat dan laut. Ini merupakan kondisi lingkungan geografis Indonesia. Lingkungan geografis semacam itu menjadi sumber adanya keanekaragaman suku, budaya, ras dan golongan Indonesia. Kondisi geografis yang demikian menimbulkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah mata pencaharian penduduk. Jenis-jenis pekerjaan yang ada juga menyebabkan beranekaragamnya peralatan yang diciptakannya, misalnya bentuk rumah dan bentuk pakaian. Akhirnya sampai pada bentuk kesenian yang ada di masing-masing daerah berbeda. Keadaan

geoografis juga menyebabkan tiap-tiap pulau memiliki agama dan budaya yang berkembang sendiri-sendiri.

2. Pegaruh kebudayaan asing

Adanya kontak dan komunikasi dengan para pedagang asing yang memiliki corak budaya dan agama yang berbeda menyebabkan terjadinya proses akulturasi unsur kebudayaan dan agama.

3. Kondisi iklim dan kondisi alam yang berbeda

Kondisi iklim seperti perbedaan musim hujan dan kemarau antar daerah, serta perbedaan kondisi alam seperti pantai, pegunungan mengakibatkan perbedaan pada masyarakat. Ada komunitas masyarakat yang mengandalkan laut sebagai sumber pemenuhan kebutuhan kehidupannya ada pula yang mengandalkan pertanian dan perkebunan, dan lainnya.

keanekaragaman suku bangsa di indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. hal ini tercermin dari semboyan "Bhinneka tunggal ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa.

Adat istiadat, kesenian, kekerabatan, bahasa, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di indonesia memang berbeda, namun selain perbedaan suku-suku itu juga memiliki persamaan antara lain hukum, hak milik tanah, persekutuan, dan kehidupan sosialnya yang berasaskan kekeluargaan.

Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang tergolong dalam satu suku bangsa tertentu, akan mempunyai kesadaran dan identitas diri terhadap kebudayaan suku bangsanya, misalnya dalam penggunaan bahasa daerah serta mencintai kesenian dan adat istiadat. Suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh faktor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia. perbedaan suku bangsa satu dengan suku bangsa yang lain di suatu daerah dapat terlihat dari ciri-ciri berikut ini:

1. Tipe fisik, seperti warna kulit, rambut, dan lain-lain.

2. Bahasa yang dipergunakan, misalnya Bahasa Batak, Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan lain-lain.
3. Adat istiadat, misalnya pakaian adat, upacara perkawinan, dan upacara kematian.
4. Kesenian daerah, misalnya Tari Janger, Tari Serimpi, Tari Cakalele, dan Tari Saudati.
5. Kekerabatan, misalnya patrilineal (sistem keturunan menurut garis ayah) dan matrilineal (sistem keturunan menurut garis ibu).
6. Batasan fisik lingkungan, misalnya Badui dalam dan Badui luar.¹³

Masyarakat Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa di Indonesia terdapat kurang lebih 300 suku bangsa. setiap suku bangsa hidup dalam kelompok masyarakat yang mempunyai kebudayaan berbeda-beda satu sama lain. Jumlah suku bangsa di Indonesia ratusan jumlahnya. berikut ini contoh persebaran suku bangsa di Indonesia.

1. Nanggroe Aceh Darussalam: suku Aceh, suku Alas, suku Gayo, suku Kluet, suku Simelu, suku Singkil, suku Tamiang, suku Ulu.
2. Sumatera Utara: suku Karo, suku Nias, suku Simalungun, suku Mandailing, suku Dairi, suku Toba, suku Melayu, suku PakPak, suku maya-maya.
3. Sumatera Barat: suku Minangkabau, suku Mentawai, suku Melayu, suku guci, suku jambak.
4. Riau: Melayu, Siak, Rokan, Kampar, Kuantum Akit, Talang Manuk, Bonai, Sakai, Anak Dalam, Hutan, Laut.
5. Kepulauan Riau: Melayu, laut.
6. Bangka Belitung: Melayu.
7. Jambi: Batin, Kerinci, Penghulu, Pewdah, Melayu, Kubu, Bajau .
8. Sumatera Selatan: Palembang, Melayu, Ogan, Pasemah, Komering, Ranau Kisam, Kubu, Rawas, Rejang, Lematang, Koto, Agam.
9. Bengkulu: Melayu, Rejang, Lebong, Enggano, Sekah, Serawai, Pekal, Kaur, Lembak.

¹³ Nani Rosdijati. 2017. *Erlangga Straight Poin Series Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas V*, Jakarta:Erlangga, h. 56-71.

10. Lampung: Lampung, Melayu, Semendo, Pasemah, Rawas, Pubian, Sungkai, Sepucih.
11. DKI Jakarta : Betawi.
12. Banten : Jawa, Sunda, Badui.
13. Jawa Barat: Sunda.
14. Jawa Tengah: Jawa, Karimun, Samin, Kangean.
15. D. I. Yogyakarta: Jawa.
16. Jawa Timur: Jawa, Madura, Tengger, Asing.
17. Bali: Bali, Jawa, Madura.
18. NTB: Bali, Sasak, Bima, Sumbawa, Mbojo, Dompu, Tarlawi, Lombok.
19. NTT: Alor, Solor, Rote, Sawu, Sumba, Flores, Belu, Bima.
20. Kalimantan Barat: Melayu, Dayak (Iban Embaluh, Punan, Kayan, Kantuk, Embaloh, Bugan, Bukat), Manyuke.
21. Kalimantan Tengah: Melayu, Dayak (Medang, Basap, Tunjung, Bahau, Kenyah, Penihing, Benuaq), Banjar, Kutai, Ngaju, Lawangan, Maayan, Murut, Kapuas.
22. Kalimantan Timur: Melayu, Dayak (Bukupai, Lawangan, Dusun, Ngaju, Maayan).
23. Kalimantan Selatan: Melayu, Banjar, Dayak, Aba.
24. Sulawesi Selatan: Bugis, Makasar, Toraja, Mandar.
25. Sulawesi Tenggara: Muna, Buton,Totaja, Tolaki, Kabaena, Moronehe, Kulisusu, Wolio.
26. SulawesiTengah: Kaili, Tomini, Toli-Toli,Buol, Kulawi, Balantak, Banggai, Lore.
27. Sulawesi Utara: Bolaang-Mongondow, Minahasa, Sangir, Talaud, Siau, Bantik.
28. Gorontalo: Gorontalo.
29. Maluku: Ambon, Kei, Tanimbar, Seram, Saparua, Aru, Kisar.
30. Maluku Utara : Ternate, Morotai, Sula, taliabu, Bacan, Galela.
31. Papua Barat: Waigeo, Misool, Salawati, Bintuni, Bacanca.
32. Papua Tengah: Yapen, Biak, Mamika, Numfoor.
33. Papua Timur: Sentani, Asmat, Dani, Senggi.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial serta dapat mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara yang berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan. akan tetapi tingkat aktivitas siswa yang rendah saat pembelajaran PKn, bisa dilihat dari rendahnya partisipasi siswa di dalam kelas, rendahnya kerjasama siswa pada saat pembelajaran PKn, banyak siswa yang masih ramai sendiri, dan hanya mendengarkan guru yang menerangkan yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dikarenakan salah satunya pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas masih kurang tepat.

Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran PKn, bahkan saat pembelajaran berlangsung terkadang ada satu atau dua siswa yang tidak merespon sama sekali, bahkan ada pula siswa yang tidur. Metode ceramah dirasakan kurang efektif diterapkan dalammata pelajaran PKn, karena mata pelajaran PKn sendiri merupakan mata pelajaran yang materinya banyak yang berisi pemahaman dan hafalan.

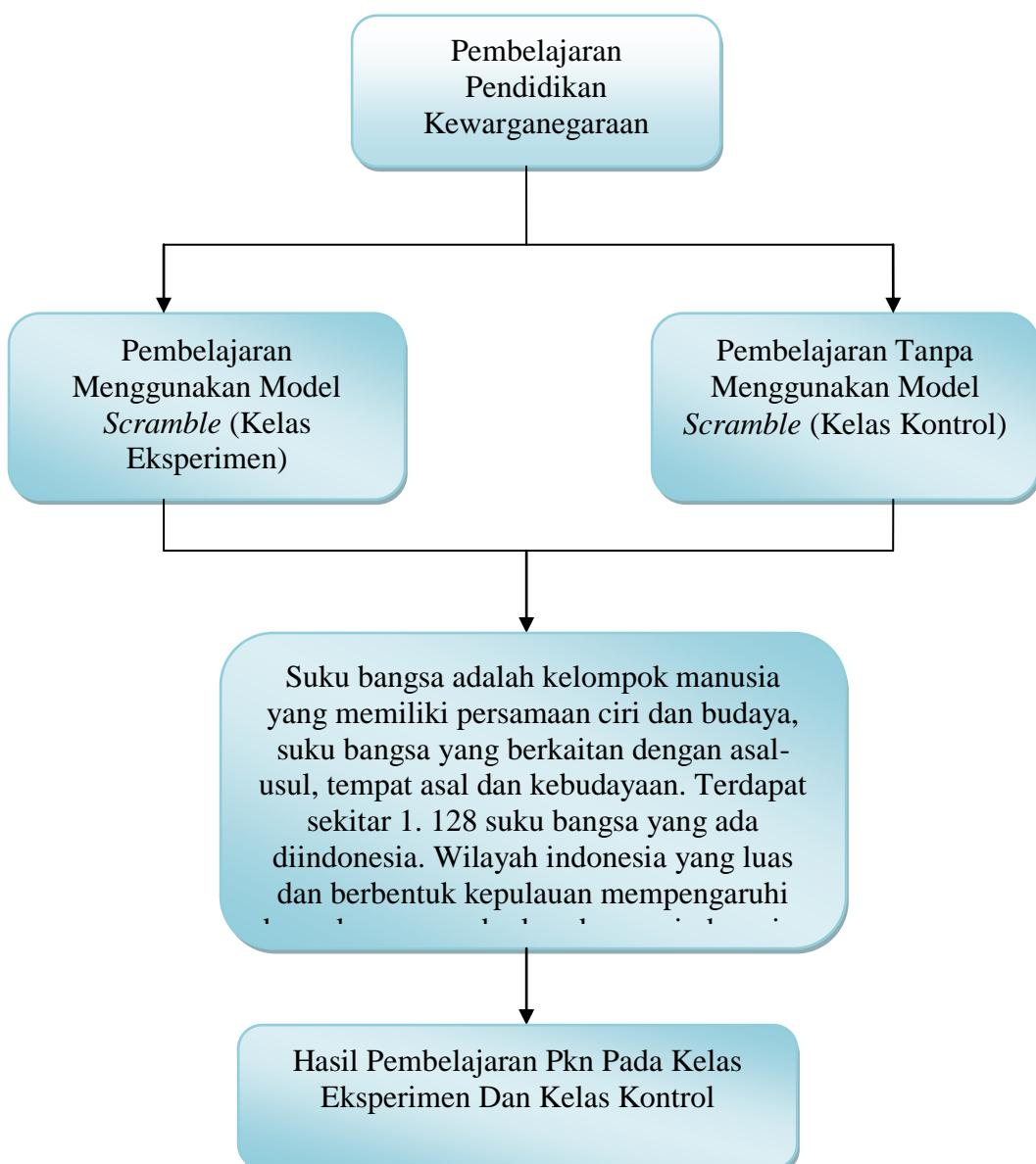
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka guru perlu mengubah cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif. Penggunaan model pembelajaran yang variatif diharapkan mampu meningkatkan respon dan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di kelas yang nantinya akan membawa dampak yang positif yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam PKn adalah model pembelajaran *Scramble*. Dengan menggunakan pembelajaran *Scramble*, tidak akan tampak lagi mana siswa yang pintar dan yang tidak pintar karena di sini semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab kepada kelompoknya tersebut. Dengan *Scramble* lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan

melaporkan informasi apa yang telah didapatkan melalui berbagai sumber yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

Model *Scramble* ini merupakan upaya untuk memicu kerjasama dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari dan pembelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas, sehingga melalui model ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang tidak didapatkan dalam model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu ceramah. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn.

**Gambar 2.1
Kerangka Berpikir**



C. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, maka penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. “Pengaruh Penggunaan Media Permainan Bahasa *Scramble* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Bangunharjo Tahun Pelajaran 2010/2011”, oleh Anggi Ellisa Murti tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media permainan bahasa *Scramble* berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II SD Bangunharjo. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,39 > ts 5\% 2,023$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
2. “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”, oleh Ni Km Triana Ramadani, dkk tahun 2014. Hasil analisis hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata (M) 21.03 sedangkan kelompok kontrol pada kategori sedang dengan rata-rata (M) 13.73, pada taraf signifikan 5%. Kesimpulannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan kartu pertanyaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana tahun ajaran 2013/ 2014.
3. Diah maulida ilham mu'min (2018) dalam penelitian yang berjudul, “Pengaruh model pembelajaran *Scramble* di dukung media konkrit terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Scramble*, perbedaannya terdapat pada media yang digunakan yaitu media konkrit, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya menggunakan metode *Scramble*. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah pada siswa kelas V SDN Gugus 1 di

Kecamatan Kras dengan menggunakan pembelajaran model *Scramble* didukung media konkrit, terlihat dari adanya kenaikan nilai sebelum yang diajar dengan model pembelajaran *Scramble* didukung media konkrit memperoleh nilai rata-rata 65,5 dan sesudah yang diajar dengan model pembelajaran *Scramble* didukung media konkrit memperoleh nilai rata-rata nilai 83.

4. Wid Astuti dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul " Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar IPS". Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama pada pelajaran IPS, perbedaannya terdapat model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan mind mapping, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya menggunakan metode *Scramble*. penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t menggunakan SPSS 16 for Windows diperoleh nilai t dengan df 48 sebesar 5,072, dan nilai signifikansi 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikansi (sig) lebih kecil dari α yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis dapat diartikan pula sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁴

Penggunaan hipotesis pada penelitian kuantitatif selain sebagai ciri khasnya dengan menggunakan statistik inferensial, sebenarnya penggunaan hipotesis ini juga menunjukkan penelitian tertentu menggunakan sampel penelitian, dimana penggunaan (pengujian) hipotesis sebagai cara yang paling

¹⁴ Burhan Bungin. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana, h. 94.

tepat untuk mengambil kesimpulan yang akurat terhadap pengujian sampel penelitian sehingga peneliti dengan tepat dapat menarik kesimpulan pada sampel yang diperlakukan terhadap keseluruhan populasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar PKn dikelas IV MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor.
2. H_0 = Tidak dapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar PKn dikelas IV MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV MIS Al-Kautsar, Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2021 yang beralamat di Jl. Karya Jaya XIV No. 2, Kelurahan Pangkalan Mahsyur, Kecamatan Medan Johor, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan pengaruh model pembelajaran *Scramble* di MIS Al-Kautsar belum maksimal dilakukan.

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Menurut Hadi, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Desain penelitian eksperimen semu mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, yaitu peneliti memberikan *pre-test* atau tes awal kepada objek penelitian sebelum penelitian dimulai untuk memperoleh nilai awal siswa. Selanjutnya *post-test* juga diberikan diakhir penelitian yang akan di analisis untuk menarik kesimpulan penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini peserta didik diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Berikut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pree-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pree-test untuk kelas eksperimen

O₃ : Pree-test untuk kelas kontrol

O₂ : Post-test untuk kelas eksperimen

O₄ : Post-test untuk kelas kontrol

¹⁵ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, h. 1-2.

X_1 : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*

X_2 : Perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).¹⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik), dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti, populasi juga merupakan keseluruhan sasaran yang harus diteliti. Oleh karena itu populasi penelitian berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diteliti.¹⁷

Populasi bukan hanya sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas maupun kualitas) tertentu yang ada pada objek/subjek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh subjek ataupun objek tersebut yang akan diteliti.

Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor yang terdiri dari dua kelas yaitu IV-A dan IV-B yang berjumlah 57 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Unsur tersebut hendaklah mewakili populasi. Menurut Chotari pengambilan sampel dapat diartikan sebagai pemilihan beberapa bagian dari totalitas atau keseluruhan yang kesimpulannya berlaku bagi totalitas tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel melibatkan semua objek atau elemen populasinya tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel karena jumlah populasi yang dijadikan sampel relative kecil.¹⁸

¹⁶ Muhammad Hermansyah. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.113.

¹⁷ Ma'ruf Abdullah. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.. 226.

¹⁸ Muhammad Arif Hidayat. 2018. *The Statistics Of Education (Statistik Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, h. 28.

Arikunto berpendapat bahwa dalam mengambil atau menentukan besarnya sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, yaitu lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih, dan setidak-tidaknya dari 1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data, dan 3) besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian.¹⁹

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian dapat menggunakan metode sampling jenuh ini jika populasinya terbatas atau sedikit.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 57 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV-A berjumlah 30 siswa dan IV-B berjumlah 27 siswa. Dengan ketentuan kelas A sebagai kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar, dan kelas B sebagai kelas kontrol dan akan diberikan tindakan yang sama dengan kelas eksperimen yang membedakannya hanya dipenggunaan media saja.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²⁰

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

¹⁹ Suharsimi Arikunto, (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 192.

²⁰ Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*, Jakarta: Kencana, h. 161.

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Melalui tes ini kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan orang yang kita tes tersebut. Tes digunakan sebagai alat ukur yang dapat membedakan antara hasil belajar dengan kecerdasan.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif kemudian diteliti untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble*. metode pengumpulan data digunakan dengan cara memberikan tes awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah dilaksanakannya pembelajaran (*post test*).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antar pengumpul data atau peneliti dengan narasumber. Untuk kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan cara wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang akan digali. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara sistematis dan hanya membuat poin-poin tertentu untuk menggali informasi.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak tekstur. karena peneliti tidak membuat secara sistematis daftar pertanyaan dan hanya membuat poin-poin penting tentang apa yang ingin diketahui.²¹

3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang akan diteliti. Observasi yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklis, buku, catatan, foto

²¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, h. 28-29.

atau video dan sejenisnya. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi adalah kebanyakan berupa data primer dan memerlukan pengolahan data yang lebih lanjut.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebelum penelitian, untuk melihat bagaimana sistem belajar di sekolah tersebut dan bagaimana hasil yang didapat siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan metode lain. Metode dokumentasi dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mencari seluruh data-data yang berkaitan dengan arsip-arsip sesuai dengan lokasi penelitian. Seperti sejarah sekolah, keadaan siswa dan guru, fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga dapat membuat dokumentasi sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, seperti mengabadikan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan variable dan judul penelitian.²²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang data-data sekolah, siswa, guru, dan data yang lainnya yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang benar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian mudah dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Alat pengambilan data ini memegang peranan yang penting dalam penelitian, karena kualitas dari data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas pengambilan data tersebut. Apabila alat pengambilan data memenuhi persyaratan validitas dan realibilitasnya maka data yang diperoleh juga akan cukup valid dan reliable.²³

²² Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*, Jakarta: Kencana, h. 100.

²³ Irwandy. 2017. *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, h. 107.

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Idealnya sebagai alat ukur, instrumen yang digunakan harus sudah baku. Penggunaan alat yang baku ini akan memudahkan komunikasi bidang ilmu yang menjadi payung sebuah penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tes berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom C1, C2, dan C4 dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir yang dapat dilihat pada *lampiran 1*. Adapun kisi-kisi soal tes yang dimaksud dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penelitian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengenal koordinat posisi suatu benda.	1. Mengenal sistem koordinat Cartesius. 2. Memahami koordinat posisi suatu benda.	C1 C2	1, 2, 3, 4, 27, 28 5, 6, 7, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 29, 30	6 12
2.	Menentukan posisi titik dalam sistem koordinat Cartesius.	1. Menentukan letak titik pada sistem koordinat Cartesius	C4	8, 9, 10, 11, 12, 13, 21, 22, 23, 24, 25, 26	12

Keterangan: (Taksonomi Bloom)

C₁ = Mengingat (*Remember*)

C₂ = Memahami (*Understand*)

C₄ = Menganalisis (*Analyse*)

Kriteria penilaian atau pedoman penilaian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Keabsahan instrumen tes diatas terlebih dahulu dilakukan pengujian validitasnya. Adapun pengujian validitas dalam penelitian ini terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas isi dapat dilakukan dengan pertimbangan ahli untuk menilai isi dari instrumen secara sistematis. Bila penilai atau ahli menyetujui butir tes/instrumen telah mencerminkan wilayah isi dengan memadai, maka instrumen atau tes tersebut dapat dikatakan telah memenuhi validitas isi. Selanjutnya validitas konstruk, yaitu pengujian yang dilakukan setelah proses validasi isi. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli dan direvisi (jika perlu), maka dilanjutkan dengan uji coba terhadap sejumlah responden. Analisis hasil uji coba tersebut akan menentukan kualitas masing-masing butir valid atau tidak.²⁴

Kemudian, agar dapat memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik, yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas (*validity*) berasal dari kata *valid* yang berarti sah atau tepat. Menurut Djaali dan Muljono, validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Validitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²⁴ Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: Widya Puspita, h. 161.

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi variabel x dan y

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti item (butir pertanyaan) dikatakan valid. Sebaliknya

jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti item (butir pertanyaan) dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar, reliabilitas memiliki istilah atau nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi. Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya adalah jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang maka hasilnya pengukurannya tetap sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR. 20). Penggunaan rumus tersebut karena alternatif jawaban pada instrumen soal bersifat dikotomi, yaitu dengan pemberian skor 0 dan 1. Sudijono mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan memiliki nilai reliabel apabila koefisien realibilitas adalah $\geq 0,70$.²⁵ Adapun rumus KR. 20 adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai variable

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

²⁵ *Ibid.* h.122-124.

n = Jumlah item

s^2 = Variansi total

Interpretasi terhadap nilai koefesien korelasi r_{hitung} digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefesien r

Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,800	Sedang
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui besarnya indeks kesukaran setiap butir soal. Melalui indeks ini dapat ditentukan sulit mudahnya suatu soal. Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes²⁶

Selanjutnya interpretasi hasil perhitungan indeks tingkat kesukaran soal diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klarifikasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Nilai Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
P 0,00 – 0,30	Sukar
P 0,30 – 0,70	Sedang
P 0,70 – 1,00	Mudah

²⁶ Fatrima Santri Syafri. 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Zegie Utama, h. 65.

d. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui kualitas soal tes yang diberikan, apakah dapat membedakan kemampuan siswa atau tidak. Pengukuran daya pembeda butir soal dilakukan dengan cara mengkaji skor dari soal tes yang diberikan. Langkah pertama yaitu mengurutkan skor siswa dari yang tertinggi sampai terendah. Setelah diurutkan, kemudian diambil 30% dari skor tertinggi (kelompok atas) dan 30% dari skor terendah (kelompok bawah).

Rumus untuk mencari daya pembeda soal, yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = Indeks Daya Pembeda

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar²⁷

Klarifikasi daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klarifikasi Daya Pembeda Butir Soal Tes

Nilai Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
DP 0,00 – 0,20	Sangat jelek
DP 0,20 – 0,40	Cukup
DP 0,40 – 0,70	Baik
DP 0,70 – 1,00	Sangat baik

²⁷ Topic Offirstson. 2017. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuri Berbantuan Software Cinderella*, Yogyakarta: Depublish, h. 26.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh secara lengkap guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Oleh sebab itu, tahap analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian Liliefors, Kolmogorov Smirnov, dan Chi Kuadrat.

Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan *software SPS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol pada *data view*.
- b. Memilih menu *analyze*, kemudian memilih sub menu *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*.
- c. Memasukkan variabel data pada kotak *dependent list*, kemudian memilih *plots*.
- d. Pada *descriptive* secara otomatis sudah terceklis, selanjutnya lepaskan kembali ceklis tersebut.
- e. Pada *boxplots*, klik *none*, selanjutnya klik *Normality plot with test*, lalu klik *continue* dan *ok*.²⁸

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

²⁸ Singgih Santoso. 2017. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 173-176.

- H_a : data berdistribusi normal jika $Sig (2-tailed) > 0,05$
- H_0 : data tidak berdistribusi normal jika $Sig (2-tailed) \leq 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari variable penelitian. Cara paling sederhana untuk menguji homogenitas varians populasi dapat dilakukan dengan uji-F sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variанс terbesar}}{\text{variанс terkecil}}$$

Jika data sampel berdistribusi normal, maka bisa dilakukan uji parametrik, seperti uji *t paired*. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji *tqpaired* harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel berhubungan. Salah satu uji yang dapat digunakan jika data tidak berdistribusi normal adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua sampel yang saling berhubungan, sampelnya berpasangan atau berhubungan. Data yang digunakan dalam uji wilcoxon idealnya original atau interval. Uji wilcoxon merupakan bagian dari statistik non-parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Karna dalam statistik non-parametrik data penelitian tidak perlu normal.²⁹

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon (karena data tidak berdistribusi normal) dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka program SPSS versi 16 kemudian klik *variable view*, pada tampilan ini diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian.

²⁹ Suhermin Ari Pujiati dan Nur Rusliah. 2018. *Penggunaan R dalam Psikologi*, Academic Publisher, h. 133

2. Setelah penamaan variabel selesai dilakukan, klik *data view* lalu isi data penelitian diatas berdasarkan data yang didapat dari penelitian.
3. Selanjutnya klik menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test* kemudian pilih *2 Related Samples*.
4. Masukkan variabel *pre-test* dan *post-test* ke kotak *test pairs* secara bersamaan, kemudian pada bagian *Test Type* berikan tanda centang pada pilihan *wilcoxon*, lalu klik *ok*.³⁰

Interpretasi output uji Wilcoxon:

- a. *Negative Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik dalam nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
- b. *Positive Ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test*, dapat juga disebut peningkatan yang didapat melalui data.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = nilai *asymptotic Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

H_0 = nilai *asymptotic Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan media visual dan tidak menggunakan media visual, maka digunakan Uji-t. Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji-t pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915. Awalnya ia menggunakan nama samaran

³⁰ Singgih Santoso. 2019. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta: Gramedia, h. 67-71.

student, dan huruf “t” yang terdapat dalam istilah “Uji-t” adalah huruf terakhir dari nama beliau. Uji-t disebut juga dengan nama *student-t*.³¹

Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas. Salah satu alat uji dua sampel bebas yang digunakan secara luas dalam praktik adalah uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif dari uji independen *t-test*, yaitu jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitey (karena data penelitian tidak berdistrbusi normal dan tidak homogen) program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS versi 16, kemudian klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama tulis “Hasil” dan pada baris kedua tulis “Kelas”. Pada bagian *label* untuk hasil tuliskan “Hasil Belajar Siswa”, dan kelompok tulis “Kelas”.
2. Klik *Data View*, maka muncul variabel yang telah dibentuk.
3. Input data dari Microsoft Excel.
4. Selanjutnya klik menu *Analyze*, kemudian klik *Nonparametric Test* kemudian klik *2-independent Samples*.
5. Muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel “Hasil Belajar” kedalam *Test Variable List*, lalu masukkan variabel kelas/kelompok ke kotak *Grouping Variable*.
6. Muncul kotak dialog *Two-Independent Samples*, pada bagian *group 1* tuliskan angka 1 dan *group 2* tuliskan angka 2, klik *continue*. Beri tanda centang (✓) pada kolom Mann Whitney, klik *ok*.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

³¹ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. h. 75.

- H_a : nilai *asympt. Sig* < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PKn dikelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.
- H_0 : nilai *asympt. Sig* > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PKn dikelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah

MIS Al-Kautsar didirikan pada tahun 2007. Madrasah ini beralamat di Jl. Karya Jaya XIV No. 2, Kelurahan Pangkalan Mahsyur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Status madrasah ini terdaftar dengan NSM (Nomor Statistik Madrasah) 111212710038.

2. Visi dan Misi Madrasah

- Visi Madrasah

MIS Al-Kautsar sebagai sekolah unggulan dalam pembelajaran dasar-dasar sains dan teknologi yang berwawasan Al-Qur'an.

- Misi Madrasah

1. Melaksanakan manajemen kelembagaan, kegiatan pendidikan, dan pengajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang Islami dalam rangka menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan serta sifat-sifat terpuji.
3. Melakukan pembinaan keterampilan keagamaan dan seni budaya Islam.
4. Melakukan pembinaan keterampilan menggunakan tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) menuju tercapainya generasi muslim yang gemar belajar, beribadah, bekerja, dan bergaul.”³²

3. Data Anak Kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor

Tabel 4.1 Kelas IV-A

NO	NAMA SISWA
1	Abdul Yusuf Hamdani
2	Abdul Hafiz
3	Afifah Fitriani
4	Ardiansyah
5	Bambang Kusuma

³² Data diperoleh melalui kegiatan dokumentasi yang dilakukan pada hari senin, 9 juni 2021.

6	Chila Fatcalenta
7	Daffa Satritama
8	Eko Pranata
9	Edi Irwansyah Sirait
10	Fitri Mawaddah
11	Faira Fandistya
12	Fauzan Hamid Ashabir
13	Kayla Putri Shabila
14	M. Diza Alzikri Harahap
15	M. Luthfi Lubis
16	M. Syahreza Batubara
17	Maulidda Zahra
18	Marsya Ashila
19	Mutia Syofa Br.Tarigan
20	M. Fardansyah
21	Nadiffa Sydney Heysi
22	Nurul Fariza
23	Nuzulul Rizki Apriliana
24	Putri Azkia
25	Raisha Zaniq
26	Rafif Althaf
27	Reyhand Alfredo Manik
28	Sheeren Kivania
29	Syifa Meysa
30	T.Daniel Bahren

Tabel 4.2 Kelas IV-B

NO	NAMA SISWA
1	Azzura Zahra Lubis
2	Andini Hasibuan
3	Ayatul Husna

4	Ahmad Fauzan Mahmuda
5	Azalia Talita Rizkiani
6	Aura Nadhinia Mecca
7	Annisa Dwi Novia
8	Baihaqy Kaizan
9	Diva Aulia
10	Erlangga Japati
11	Farhan Arya Dinata
12	Fajar Nurrizky
13	Faraz Andini
14	Faturrahman
15	Mirza Alfarizi Pasha
16	M. Habib Rizqi
17	M. Rafa Mubaraq
18	M. Haikal
19	Malik Al-Fathir Ramdhan
20	Nindy Cahya
21	Nurul Azzahra
22	Nailah Suci Ramdhani
23	Prabowo
24	Putri Ayu
25	Putri Dwi Mei Tara
26	Rizka Bebie
27	Syahila Rizkiani

4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa MIS Al-Kautsar

Jumlah tenaga pendidik MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Guru	21
3	Pegawai Tata Usaha	1
	Jumlah	23

Adapun jumlah seluruh siswa MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Siswa MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
		Lk	Pr	
1.	Kelas I	32	28	2
2.	Kelas II	57	37	3
3.	Kelas III	37	47	3
4.	Kelas IV	29	28	2
5.	Kelas V	44	27	3
6.	Kelas VI	20	24	2
	Jumlah	231	197	16

B. Uji Persyaratan Analisis

Hasil temuan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Pkn siswa sebelum diterapkan pembelajaran adalah melakukan *pre-test*. Siswa dengan kelas Eksperiment (*Scramble*) dan kelas kontrol (Ceramah) diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal tentang materi keberagaman suku bangsa diindonesia. Hasilnya untuk mengetahui hasil belajar Pkn siswa kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran. Adapun beberapa hal, yang harus dilakukan saat uji prasyarat instrumen. Instrumen penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat. Berikut merupakan uji prasyarat instrumen, yaitu:

a. Uji Validitas

Keabsahan instrumen tes terlebih dahulu divalidkan oleh seorang yang ahli (validitas isi). Seorang ahli yang dimaksud ialah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu bapak/ibu dosen bidang PKn di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun instrumen tes penelitian ini

divalidkan oleh bapak Toni Nasution, M.Pd. Surat keterangan bahwa peneliti telah melakukan validitas isi terhadap instrumen tes dapat dilihat pada *lampiran 4*. Berdasarkan surat keterangan tersebut, tidak ada perbaikan yang perlu dilakukan peneliti untuk mengubah atau mengganti butir-butir tes pilihan ganda, karena instrumen tes dinyatakan valid.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas konstruk kepada siswa kelas IV di MIS Al-Hikmah Namorambe . Alasan peneliti melakukan validasi konstruk di madrasah tersebut karena adanya kesamaan kurikulum dengan MIS Al-Kautsar yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Peneliti juga lebih dulu melakukan diskusi dengan dosen ahli di bidang penelitian, yaitu bapak Toni Nasution, M.Pd. beliau memberikan argumen bahwa diperbolehkannya melakukan validitas konstruk pada kelas yang sama di sekolah yang berbeda karena adanya kesamaan taraf berpikir siswa pada tingkat kelas yang sama.

Uji coba validitas butir-butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05. Batasan r_{tabel} dengan $N = 26$ siswa, yaitu 0,3297 artinya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Diperoleh data dari 30 soal yang diujicobakan, terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Hasil perhitungan uji coba validitas butir soal dapat dilihat pada *lampiran 4*. Adapun gambaran singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	2, 3, 5, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23
Jumlah	20	10

b. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes yang menggunakan rumus KR-20 secara jelas dapat dilihat pada *lampiran 5*. Adapun gambaran singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

N	Nilai KR20	Interpretasi nilai koefesien r	Simpulan	Kriteria
30	1, 03371908	0,800-1,000	Reliabel	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai KR-20 berada diantara nilai interpretasi nilai koefesien 0,800-1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soaldikatakan reliabel dan dalam tingkatan tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dilakukan pula uji tingkat kesukaran instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran soal secara lebih jelas dapat dilihat pada *lampiran 6*. Adapun gambaran singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1, 2, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 23, 27, 28, 29
Sedang	3, 4, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 24, 25, 26
Sukar	30

d. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh semua siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya, soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Hasil perhitungan uji daya pembeda soal secara lebih jelas dapat dilihat pada *lampiran 7*. Adapun gambaran singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Soal
Sangat Baik	26
Baik	4, 9, 10, 13, 15, 17, 24, 30
Cukup	3, 6, 7, 8, 11, 12, 16, 19, 20, 25, 28, 29

Sangat Jelek	1, 2, 5, 14, 18, 21, 22, 23, 27
--------------	---------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang memiliki kriteria sangat baik ada 1 butir soal, kriteria baik ada 8 butir soal, kriteria cukup ada 12 butir soal, dan kriteria sangat jelek ada 9 butir soal.

Berdasarkan keseluruhan uji coba yang telah dilakukan terhadap instrumen tes, maka dapat diketahui butir-butir tes yang layak digunakan untuk diberikan kepada siswa pada saat melakukan *pre-test* dan *post-test*. Adapun instrumen tes pilihan ganda yang digunakan dapat dilihat dengan jelas pada *lampiran 8* dan *lampiran 9*.

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan perhitungan terhadap uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat hipotesis. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon, kemudian setelah melakukan uji prasyarat maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas penelitian baik kelas Eksperimen maupun Kontrol, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut. Uji normalitas data untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dilakukan untuk menguji sebaran data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$. Kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka berdistribusi normal. Tetapi jika yang diperoleh $<\alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data akan dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Adapun hasil analisis uji normalitas *Shapiro-Wilk* data *pre-test* dan *post-test* dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.135	30	.170	.947	30	.140
	Eksperimen						
	Posttest	.169	30	.028	.900	30	.009
	Eksperimen						
	Pretest Kontrol	.108	27	.200 ^b	.953	27	.250
	Posttest Kontrol	.107	27	.200 ^b	.965	27	.471

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas Eksperimen $0,140 > 0,05$, *post-test* kelas Eksperimen $0,009 < 0,05$. Sedangkan *pre-test* kelas Kontrol $0,250 > 0,05$, *post-test* kelas Kontrol $0,471 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena hasil dari *post-test* kelas Eksperimen < dari nilai $Sig.\alpha$ ($0,009 < 0,05$).

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan dua sampel yang saling berhubungan. Sampel disini yang diuji adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan *pre-test* dan *post-test* kelas Kontrol. Jika hasilnya $<\alpha$ ($0,05$) maka terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dan sebaliknya jika hasilnya $>\alpha$ ($0,05$) maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil perhitungan uji wilcoxon yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics ^b	
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-4.802 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
------------------------	------

a. Based on negative ran ks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas Eksperimen adalah 0,000. Itu artinya bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari $Sig.\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$).

Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Test Statistics ^b	
	Posttest Kontrol - Pretest
	Kontrol
Z	-4.554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas Kontrol adalah 0,000. Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Kontrol tersebut. Yang mana *signifikansi* nya adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

3. Uji Mann-Whitney

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* dikelas Eksperimen dan kelas Kontrol, maka didapat hasil bahwa salah satu sampel tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor adalah menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 for windows* dengan mengambil taraf *signifikaansi* sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

1. Jika nilai *Signifikansi (Sig.)* < 0,05, maka H_a diterima.
2. Jika nilai *Signifikansi (Sig.)* > 0,05, maka H_a ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	272.000
Wilcoxon W	650.000
Z	-2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Grouping Variable: Kelas

Dari tabel di atas diperoleh bahwa Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan criteria pengambilan keputusan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar Pkn siswa kelas Eksperimen lebih besar dari pada kelas Kontrol pada materi keberagaman suku bangsa di indonesia. Sehingga hasilnya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar Pkn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes hasil belajar pkn siswa dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi keberagaman suku bangsa di indonesia, yang menghasilkan nilai rata-rata dalam

hasil belajar Pkn siswa pada kelas IV-A dengan jumlah 30 siswa dan IV-B dengan jumlah 27 siswa.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pkn siswa. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar Pkn siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa. Pada penelitian ini ingin dilihat apakah penerapan model pembelajaran *Scramble* dan model pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

Sebelum penelitian dilakukan di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, realitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia. Setelah soal diujikan kepada siswa, ternyata terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal lagi dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 20 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

Penelitian yang dilakukan di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor ini melibatkan 2 kelas belajar, dimana satu kelas dijadikan sebagai kelas Eksperimen dan satu lagi sebagai kelas Kontrol. Untuk kelas Eksperimen, yaitu kelas IV-A yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Sedangkan untuk kelas Kontrol, yaitu kelas IV-B akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda, maka di akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu soal sebanyak 20 berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar Pkn kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV-A dan IV-B, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Eksperimen (A₁B)

Pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa sudah mampu mengetahui tentang suku bangsa, nilai-nilai norma, letak suku bangsa dan dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi keberagaman suku bangsa di indonesia.

Tabel 4.13 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMENT			
NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	ABDUL YUSUF HAMDANI	55	85
2	ABDL HAFIZ	45	70
3	AFIFAH FITRIANI	60	80
4	ARDIANSYAH	35	75
5	BAMBANG KUSUMA	45	80
6	CHILA FATCALENTA	50	75
7	DAFFA SATRITAMA	10	55
8	EKO PRANATA	45	70
9	EDI IRWANSYAH SIRAIT	50	80
10	FITRI MAWADDAH	50	75
11	FAIRA FANDISTYA	55	90
12	FAUZAN HAMID ASHABIR	55	85
13	KAYLA PUTRI SHABILA	40	85
14	M. DIZA ALZIKRI HARAHAP	75	100
15	M. LUTHFI LUBIS	60	80
16	M.SYAHREZA BATUBARA	60	95
17	MAULIDDA ZAHRA	65	100
18	MARSYA ASHILA	60	100
19	MUTIA SYOFA BR.TARIGAN	55	100
20	M. FARDANSYAH	25	65
21	NADIFFA SYDNEY HEYSI	45	90
22	NURUL FARIZA	65	100
23	NUZULUL RIZKI APRILIANA	60	95
24	PUTRI AZKIA	75	100
25	RAISHA ZANIQ	55	95
26	RAFIF ALTHAF	40	70
27	REYHAND ALFREDO MANIK	55	100
28	SHEEREN KIVANIA	70	100
29	SYIFA MEYSA	50	95
30	T. DANIEL BAHREN	30	55
JUMLAH		1540	2545
RATA-RATA		51,3333	84,8333

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata Pkn siswa pada materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia adalah sebesar 84,8333 (85). Itu artinya bahwa hasil belajar siswa dikelas Eksperimen sudah sangat baik. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test*, maka terlihat bahwa ada peningkatan secara signifikan yaitu dari 51 menjadi 85. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

2. Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Kontrol (A₂B)

Nilai rata-rata untuk kelas Kontrol berjumlah 27 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) memperlihatkan bahwa hasil belajar Pkn siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa mampu menentukan nama suku bangsa dan letak keragaman suku, serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia.

Tabel 4.14 Hasil Belajar Kelas Kontrol

KELAS KONTROL			
NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	AZZURA ZAHRA LUBIS	40	50
2	ANDINI HASIBUAN	35	85
3	AYATUL HUSNA	65	100
4	AHMAD FAUZAN MAHMUDA	45	70
5	AZALIA TALITA RIZKIANI	15	65
6	AURA NADHINIA MECCA	35	75
7	ANNISA DWI NOVIA	25	80
8	BAIHAQY KAIZAN	40	75
9	DIVA AULIA	65	100
10	ERLANGGA JAPATI	55	85
11	FARHAN ARYA DINATA	40	95
12	FAJAR NURRIZKY	65	95
13	FARAZ ANDINI	60	80
14	FATURRAHMAN	50	65
15	MIRZA ALFARIZI PASHA	50	75

16	M. HABIB RIZQI	45	75
17	M. RAFA MUBARAQ	35	75
18	M. HAIKAL	25	65
19	MALIK AL-FATHIR RAMADHAN	55	100
20	NINDY CAHYA	10	60
21	NURUL AZZAHRA	30	70
22	NAILAH SUCI RAMADHANI	20	60
23	PRABOWO	50	90
24	PUTRI AYU	45	80
25	PUTRI DWI MEI TARA	15	40
26	RIZKA BEBIE	10	50
27	SYAHILA RIZKIANI	45	90
JUMLAH		1070	2050
RATA-RATA		39,6296	75,9259

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata Pkn siswa pada materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia adalah sebesar 75,92593 (76). Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas Kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* maka sama seperti di kelas Eksperimen terlihat peningkatan yang signifikan yaitu dari 40 menjadi 76. Tetapi jika dibandingkan dengan kelas Eksperimen, hasil belajar kelas Kontrol masih dibawah karena pada kelas ini hanya menggunakan metode ceramah, sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajarnya masih dibawah kelas Eksperimen.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor

Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar Pkn siswa digunakan uji *Mann-Whitney*. Dan hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV MIS MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pkn siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* lebih

baik dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar Pkn siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Pkn terutama dalam pemahaman konsep Pkn, seperti pemahaman konsep materi Pkn. Karena model pembelajaran *Scramble* ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran *Scramble* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat menjawab soal serta memberikan jawabannya secara tepat. Sedangkan model pembelajaran Konvensional (ceramah) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi satu arah sehingga situasi belajarnya berpusat pada guru. Ini berarti guru mengajar untuk memberikan informasi secara lisan dan data kepada siswa tanpa ada usaha untuk mengembangkan keterampilan. Dalam pembelajaran ini peran siswa adalah sebagai penerima informasi secara pasif.

Dari penelitian ini, maka dapat peneliti disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. Dan juga terdapat pengaruh model pembelajaran Konvensional (Ceramah) terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. Namun pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional (Ceramah).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi beberapa kendala yang terjadi yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. hal ini dilakukan agar hasil peneliti sesuai dengan hasil perlakuan yang diberikan. namun, tidak meutup kemungkinan

terdapat kekeliruan dan kesalahan. berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan jam pelajaran di kelas yang terbatas sehingga hasil penelitian belum didapatkan dengan maksimal.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Pkn di kelas kontrol, sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk membimbing siswa tersebut secara khusus.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan pengetahuan peneliti sehingga hasil penelitian belum diperoleh dengan maksimal dan masih membutuhkan kritik serta saran demi kebaikan di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Scramble* pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa memperoleh dengan terbukti nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 53 dan *post-test* sebesar 81,5.
2. Model pembelajaran konvensional (ceramah) di kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa memperoleh dengan terbukti nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 49,2 dan *post-test* sebesar 73,3.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor setelah dilakukan uji Normalitas di kedua kelas ternyata diperoleh data yang tidak semuanya normal, oleh karena itu pengujian data selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* sebesar 0, baik dalam nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Positif ranks* atau selisih antara hasil belajar untuk *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 10,50 dan kelas kontrol sebesar 12,00. Sedangkan jumlah *sum of ranks* untuk kelas eksperimen sebesar 210,00 dan kelas kontrol sebesar 276,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai *ties* sebesar 0 pada kelas eksperimen yang berarti tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Adapun untuk kelas kontrol terdapat nilai *ties* sebesar 1, artinya terdapat 1 siswa yang memiliki nilai setara pada *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney dengan nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,031. Sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,031 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model

pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor. jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikannya pada nilai kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor agar terus membimbing dan memotivasi para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran Pkn agar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, supaya dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien sehingga dengan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa hendaknya lebih serius dan selalu memperhatikan guru saat sedang mengajar. Dan hendaknya siswa dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah.* (2016). Jakarta: Dapaten Agama RI.
- Ansori, Miksan. (2019). *Dimensi Ham Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Media Kita.
- Abdullah, Ma'ruf. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Rosdiana. (2018). *Dasar-dasar Pendidikan.* Medan: CV. Gema Ihsani.
- Bungin, Burhan. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta:Kencana.
- Huda, Miftahul. (2018). *Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu metodis dan paragmatis), Pustaka Pelajar.* Yogyakarta.
- Hermansyah, Muhammad. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Muhammad Arif . (2018). *The Statistics of Education: Statistik Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.
- Irwandy, (2017). *Metode Penelitian: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peneliti Pemula.* Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan.* Medan: Cita Pustaka.
- Khadijah, (2019). *Belajar dan Pembelajaran.* Medan:Perdana Mulya Sarana.
- Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar.* Kalimantan Barat:Yudha English Gallery.
- Martawijaya, M. Agus. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar.* Makasar: CV. Masage.
- Neliwati, (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek).* Medan:Widya Puspita.
- Offirstson, Topic. (2017). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella.* Yogyakarta: Depublish

- Payadnya, Putu Ade Andre dan Jayantika, Gusti Agung Ngurah Trisna. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pujiati, S. A. dan Rusliah, N. (2018). *Penggunaan R dalam Psikologi*, Academic Publish.
- Rusman, (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosdijati, Nani. (2017). *Erlangga Straight Poin Series Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas V*. Jakarta:Erlangga.
- Shoimin, Aris. (2017). *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, Arruz Media*. Yogyakarta.
- Sadiman, Arif. (2018). *Media Pembelajaran Pengertian Pengembangan, Pemanfaatan*. (Jakarta). Erlangga.
- Sri, Swati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Santoso, Singgih. (2019). *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*. Jakarta: Kencana.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2017). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta, Cet-1.
- Santri, Syafri Fatrima. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*. Bengkulu: Zegie Utama.
- Tarjo, (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. (2018). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem, Bumi Aksara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : MIS AL-KAUTSAR
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
Sub Tema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke : 2
Fokus Pembelajaran : Pkn
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

PKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia	<p>2.4.1 Menjelaskan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.</p> <p>2.4.2 Menulis kembali berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.</p>
3.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia	<p>3.4.1 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p> <p>3.4.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat</p>

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Peduli, santun, cermat, bekerjasama, percaya diri, dan cinta tanah air.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa mampu menjelaskan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.
2. Dengan mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa mampu menulis kembali berbagai

bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.

3. Dengan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
4. Dengan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa dalam Keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Scramble*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas IV, Edisi Revisi, Tema 1. Indahnya Kebersamaan dan tema 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Gambar Keberagaman Suku Bangsa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluhan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) • Kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh 	5 menit

	<p>guru atau siswa. (PPK: Religius)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Guru melakukan kegiatan apersepsi bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Inti	<p>Kegiatan I</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara mandiri, 1 kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian siswa diajak untuk mengamati gambar keberagaman suku bangsa. (5M. Mengamati) • Siswa menyimak penjelasan guru mengenai keberagaman suku bangsa di Indonesia (5M. Menalar) • Siswa secara berkelompok, diminta untuk mengidentifikasi keberagaman suku bangsa. 	25 menit



- Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai keberagaman yang ada. **(4C. Collaboration)**
- Siswa menuliskan hasil diskusinya di dalam table yang sudah di sediakan, kemudian perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil laporan diskusinya. **(Literasi)**

Identifikasi keberagaman berikut.

Identifikasi	Pak Sammy	Pak Encep	Pak Made	Pak Udin	Pak Nur
Asal					
Bahasa					
Makanan					
Alat Musik					
Pakaian daerah					
Tarian					
Kebiasaan					

Kegiatan II

- Siswa diminta untuk membaca teks “Sigap Membantu Sesama” secara individu dengan membacanya dalam hati.

	<p style="text-align: center;">Siap Menghadapi Musim Hujan</p> <p>Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepatut ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.</p> <p>Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.</p> <p>Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.</p>  <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama kelompoknya, menjawab pertanyaan dari teks tersebut dan siswa menulis jawabannya di kertas piano (5M. Mencoba) <p>Diskusikan pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang dilakukan warga desa Kampung Babakan? Mengapa mereka melakukan kerja bakti? Apakah warga desa mempunyai sikap mengutamakan persatuhan dan kesatuan? Jelaskan! Apa manfaat sikap mengutamakan persatuhan dan kesatuan bagi warga Kampung Babakan? Apa yang akan terjadi jika warga tidak mempunyai sikap mengutamakan persatuhan dan kesatuan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk menempelkan jawabannya pada dinding kekas. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu persatu (Literasi) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas 5 menit 	

	<p>pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Guru menyimpulkan “bahwa setiap orang itu berbeda, baik dari suku bangsa, sosial dan budaya. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan. Dengan sikap persatuan dan kesatuan, setiap orang bias bekerja sama dengan baik dengan orang-orang yang berbeda. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan di rumah. • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius) 	
--	---	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
- d. Remedial
 - 1) Guru mengulang kembali menjelaskan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia serta menjelaskan sikap kerja sama dalam berbagai keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya.
 - 2) Guru membimbing siswa yang belum paham tentang materi yang dipelajari.
- e. Pengayaan
 - 1) Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

- 2) Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan sikap kerja sama dalam berbagai keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya. di Indonesia

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

1. Nilai Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

2. Nilai Pengetahuan

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Identifikasi Keberagaman	Mengidentifikasi semua	Mengidentifikasi sebagian besar	Mengidentifikasi sebagian kecil	Belum dapat mengidentifikasi

suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia
Bersahabat/Ko munikatif	Melakukan semua kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.	Melakukan sebagian besar kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.	Melakukan sebagian kecil kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.	Belum melakukan kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.
Sikap Rasa Ingin tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$

$$\text{Contoh: } \frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah :

.....
.....
.....

**Mengetahui
Kepala MIS Al-Kautsar**

Guru Kelas IV

Fathur Rizqi A., S.Pd., M.Hum.

Budi Triana, S.Pd

Mahasiswi Peneliti

**Halimatusakdiah Lubis
NIM: 0306173186**

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MIS AL-KAUTSAR
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Tema : 1. Indahnya Kebersamaan
Sub Tema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke : 2
Fokus Pembelajaran : Pkn
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

PKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia	<p>2.4.1 Menjelaskan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.</p> <p>2.4.2 Menulis lembali berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.</p>
3.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia	<p>3.4.1 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia</p> <p>3.4.2 Menampilkan sikap kerja sama</p>

	dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat
--	---

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Peduli, santun, cermat, bekerjasama, percaya diri, dan cinta tanah air.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa mampu menjelaskan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.
2. Dengan mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa mampu menulis kembali berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia di dalam kelas dengan baik.
3. Dengan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
4. Dengan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, siswa dapat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

2. Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa dalam Keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional
 Metode Pembelajaran : Ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas IV, Edisi Revisi, Tema 1. Indahnya Kebersamaan dan tema 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Gambar Keberagaman Suku Bangsa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) • Kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh guru atau siswa. (PPK: Religius) • Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Guru melakukan kegiatan apersepsi bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	5 menit
Inti	<p>Kegiatan I</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara mandiri, 1 kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian siswa diajak untuk mengamati gambar keberagaman suku bangsa. (5M. Mengamati) • Siswa menyimak penjelasan guru mengenai 	25 menit

	<p>keberagaman suku bangsa di Indonesia (5M. Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berkelompok, diminta untuk mengidentifikasi keberagaman suku bangsa. <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Pak Sammy berasal dari Maluku</p> </div><div style="text-align: center;">  <p>Pak Encep berasal dari Sunda</p> </div><div style="text-align: center;">  <p>Pak Made berasal dari Bali</p> </div></div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Pak Udin berasal dari Betawi</p> </div><div style="text-align: center;">  <p>Pak Nur berasal dari Jawa</p> </div></div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai keberagaman yang ada. (4C. Collaboration) • Siswa menuliskan hasil diskusinya di dalam table yang sudah di sediakan, kemudian perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil laporan diskusinya. (Literasi) <p>Identifikasi keberagaman berikut.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Identifikasi</th><th>Pak Sammy</th><th>Pak Encep</th><th>Pak Made</th><th>Pak Udin</th><th>Pak Nur</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Asal</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Bahasa</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Makanan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Alat Musik</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Pakaian daerah</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Tarian</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Kebiasaan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Identifikasi	Pak Sammy	Pak Encep	Pak Made	Pak Udin	Pak Nur	Asal						Bahasa						Makanan						Alat Musik						Pakaian daerah						Tarian						Kebiasaan						
Identifikasi	Pak Sammy	Pak Encep	Pak Made	Pak Udin	Pak Nur																																													
Asal																																																		
Bahasa																																																		
Makanan																																																		
Alat Musik																																																		
Pakaian daerah																																																		
Tarian																																																		
Kebiasaan																																																		

<p>Kegiatan II</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk membaca teks “Sigap Membantu Sesama” secara individu dengan membacanya dalam hati. 	<p style="text-align: center;">Siap Menghadapi Musim Hujan</p> <p>Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.</p> <p>Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.</p> <p>Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.</p>  <p>Diskusikan pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang dilakukan warga desa Kampung Babakan? Mengapa mereka melakukan kerja bakti? Apakah warga desa mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan? Jelaskan! Apa manfaat sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan bagi warga Kampung Babakan? Apa yang akan terjadi jika warga tidak mempunyai sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk menempelkan jawabannya
--	--

	<p>pada dinding kekas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu persatu (Literasi) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif): <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Guru menyimpulkan “bahwa setiap orang itu berbeda, baik dari suku bangsa, sosial dan budaya. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan. Dengan sikap persatuan dan kesatuan, setiap orang bias bekerja sama dengan baik dengan orang-orang yang berbeda. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan di rumah. • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius) 	5 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- b. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- c. Penilaian Pengetahuan : Tes
- d. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
- e. Remedial
 - 1) Guru mengulang kembali menjelaskan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia serta menjelaskan sikap kerja sama dalam berbagai keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya.
 - 2) Guru membimbing siswa yang belum paham tentang materi yang dipelajari.
- f. Pengayaan

- 1) Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.
- 2) Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan sikap kerja sama dalam berbagai keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya. di Indonesia

2. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

a. Nilai Keterampilan

Skor Maksimal : 100

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

i. Nilai Pengetahuan

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Identifikasi	Mengidentifikasi	Mengidentifikasi	Mengidentifika	Belum dapat

Keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	semua keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	sebagian besar keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	si kecil keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia	mengidentifikasi keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia
Bersahabat/Komunikatif	Melakukan semua kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.	Melakukan sebagian besar kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.	Melakukan sebagian kecil kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.	Belum melakukan kegiatan kerjasama dalam kelompok secara bersama-sama.
Sikap Rasa Ingin tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Refleksi Guru:

.....
.....
.....

Catatan Kepala Sekolah :

.....
.....
.....

**Mengetahui
Kepala MIS Al-Kautsar**

Guru Kelas IV

Fathur Rizqi A., S.Pd., M.Hum.

Budi Triana, S.Pd

Mahasiswa Peneliti

**Halimatusakdiah Lubis
NIM: 0306173186**

Lampiran 3**INSTRUMENT TES**

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Pkn
Materi : Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia
Semester : Genap

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!
 - Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda benar!
 - Bekerjalah sendiri!
1. Indonesia terdiri dari
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. Lima Suku
 - d. Banyak Suku
 2. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau Jawa, kecuali
 - a. Jawa
 - b. Sunda
 - c. Toraja
 - d. Tengger
 3. Suku Asmat, Bintuni dan Sentani berasal dari pulau
 - a. Kalimantan
 - b. Sumatra
 - c. Papua
 - d. Jawa

4. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai arti
 - a. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah
 - b. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - d. Berbeda-beda dengan segala kerukunan
5. Suku Madura berasal dari provinsi...
 - a. Maluku
 - b. Jawa Timur
 - c. Palembang
 - d. Jawa Tengah
6. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh
 - a. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - b. Persamaan lingkungan pulau yang ditempati
 - c. Banyaknya gunung berapi di Indonesia
 - d. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
7. Bangsa Indonesia disebut negara yang memiliki keberagaman dalam berbagai bidang. Kondisi tersebut menjadikan bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang...
 - a. tunggal
 - b. majemuk
 - c. terpisah
 - d. besar
8. Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai
 - a. Perpecahan bangsa
 - b. Kemunduran Negara
 - c. Kekayaan bangsa
 - d. Kelemahan negara
9. Suku di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak adalah ...
 - a. Kalimantan
 - b. Sumatra
 - c. Papua

- d. Jawa
10. Indonesia merupakan negara yang terdiri atas pulau-pulau besar ataupun pulau kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan UUD 1945 pasal...
- 20 A
 - 24 A
 - 25 A
 - 26 A
11. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam kitab...
- Sutasoma
 - Pararaton
 - Ramayana
 - Mahabarata
12. Di bawah ini adalah faktor penyebab keberagaman masyarakat di Indonesia kecuali...
- kondisi kepulauan negara Indonesia yang terdiri lebih dari 17 ribu pulau
 - letak Indonesia yaitu diantara dua samudera dan dua benua
 - pengaruh budaya asing sejak zaman dahulu
 - pengaruh penjajahan bangsa asing
13. Indonesia dihuni oleh beragam suku bangsa yang tersebar di wilayah Indonesia. Salah satu faktor penyebab terjadinya kemajumukan tersebut adalah...
- hilangnya identitas nasional
 - banyaknya impor dari negara lain
 - bentuk wilayah yang kepulauan
 - berkembangnya hubungan dengan luar negeri
14. Suku adalah sekelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan jati diri mereka akan kesatuan kebudayaan mereka. Setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri yang khas. Berikut ini termasuk aspek yang merupakan ciri-ciri yang khas dari suku bangsa adalah...
- bahasa, adat istiadat, dan kesenian

- b. pandangan hidup, mata pencaharian, dan agama
 - c. ciri fisik, keturunan, dan mata pencaharian
 - d. keyakinan masyarakat, keturunan dan pandangan hidup
15. Salah satu hal yang harus dipupuk dalam membina sikap saling hormat menghormati dalam kehidupan beragama adalah...
- a. Bersifat reaktif dan menyerang
 - b. Toleransi antarumat beragama
 - c. Tolong menolong hanya bagi yang seagama saja
 - d. Suka berdebat dan memaksakan pendapat orang lain
16. Sikap yang harus dihindari dalam keberagaman ras agar tidak terjadi konflik di dalam masyarakat adalah...
- a. toleransi
 - b. tenggang rasa
 - c. diskriminasi
 - d. kedudukan yang sama
17. Istilah Bhinneka Tunggal Ika berasal dari kitab Sutasoma karangan...
- a. mpu Sedah
 - b. mpu Tantular
 - c. mpu Prapanca
 - d. mpu Panuluh
18. Bhinneka Tunggal Ika dalam Pancasila dituangkan dalam sila...
- a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
19. Apakah yang paling diperlukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di atas keberagaman, suku, ras, agama, budaya antar golongan di Indonesia.....
- a. Modernisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Toleransi

- d. Spesifikasi
20. Sikap-sikap yang tidak boleh dikembangkan dalam hubungan antarsuku bangsa yang berbeda budaya adalah...
- primordialisme
 - mengedepankan persamaan
 - toleransi
 - memperkecil perbedaan
21. Sikap menghargai perbedaan suku bangsa ditunjukkan pada penyelesaian berikut ini. Kecuali..
- menjunjung tinggi persamaan budaya di masyarakat
 - menganggap setiap suku bangsa bersaudara
 - selalu memandang suku bangsanya lebih baik dibandingkan suku budaya yang lain
 - menggelar diskusi kebangsaan mengenai keanekaragaman bangsa
22. Keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan Indonesia tercermin dalam semboyan...
- Tut wuri handayani
 - Bhinneka tunggal ika
 - Garuda Pancasila
 - Satu nusa satu bangsa
23. Berikut ini nilai-nilai luhur yang berfungsi mempersatukan masyarakat dan bangsa Indonesia, kecuali...
- sukuisme
 - gotong royong
 - kekeluargaan
 - toleransi
24. Teman sekolahmu terdiri atas berbagai macam suku bangsa. Hal yang sebaiknya kamu lakukan dalam pergaulan di sekolah adalah...
- memilih teman yang pandai saja
 - bergaul dengan teman satu suku
 - tidak bergaul dengan siapa-siapa

- d. bergaul dengan siapa saja
25. Perilaku kebangsaan dalam keberagaman agama akan membawa dampak yang positif dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa seperti...
- orang akan taat beribadah kepada Tuhan
 - menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
 - menyebarluaskan ajaran agama masing-masing
 - membayarkan kewajiban kepada negara
26. Perilaku toleransi dalam keberagaman beragama yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah...
- adanya sikap fanatisme yang berlebihan
 - memberi bantuan kepada orang lain tanpa membedakan agama
 - membatasi warga negara dalam menjalankan ibadahnya
 - melaksanakan dan memahami ajaran agama lain
27. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya, pendidikan multikultural sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan...
- kepribadian bangsa berdasarkan budaya baru
 - sikap toleransi terhadap perbedaan dalam masyarakat
 - perbedaan-perbedaan kebudayaan yang berkembang
 - budaya lokal yang ada agar tidak memudar
28. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai dengan adanya...
- besarnya jumlah penduduk Indonesia
 - strategisnya letak wilayah Indoenesia
 - luasnya wilayah negara Indonesia
 - banyaknya suku, agama, ras, dan budaya
29. Keberagaman masyarakat Indonesia berdasarkan suku bangsa dan budaya merupakan akibat dari perbedaan..
- pengaruh budaya asing
 - latar belakang historis
 - kondisi geografis Indonesia

- d. potensi sumber daya alam
30. Organisasi masyarakat yang bersifat keagamaan akan memicu lahirnya organisasi masyarakat yang berbeda agam. Hal ini dapat menimbulkan potensi konflik berupa...
- keinginan untuk mempengaruhi kelompok lain bersatu
 - menghargai kelompok lain sebagai elemen bangsa
 - kemenangan kelompok dengan simbol sosial tertentu
 - anggapan pada kelompok lain sebagai pihak yang harus dikalahkan

KUNCI JAWABAN

1	D	11	D	21	C
2	A	12	C	22	B
3	C	13	A	23	A
4	C	14	B	24	D
5	C	15	C	25	B
6	D	16	B	26	B
7	C	17	C	27	B
8	C	18	C	28	D
9	A	19	A	29	C
10	B	20	B	30	C

PEDOMAN SKOR

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

LAMPIRAN 4

DATA VALIDASI

Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

10

Lampiran 5

RELIABILITAS

		Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pilihan Ganda																														
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	ABDI RAYHAN	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	AYLA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
3	BUNGA NAZURA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	CARISSA NAZLA ZUL AIFIATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	DHELANI CITRA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	FARIAK ALBANI	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	FARHAN ZAINURA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	HASAN SUKUR ALFAITH	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	LOFAN ADI ALFARUQ	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	LYLA RAMADHANI	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	MARDEKA FAHRI	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	M.FACHRURROZI	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	M.FERDIANSYAH	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	MUTIA NABILA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	NAIL FARHAN MUZAKKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	NAHLA NAZIFA AYEF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	NINDA AULIA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	PUTRA HIDAYAT	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	REYAND ARYA WP	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
20	REYVI GABAA	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
21	RIFAH HARYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	RINDI ANTICA BAHRI	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	ROFIATUL HASNA ALIFAH	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
24	SHAFIRA NOVANTI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	VIDIA IRRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	YASMIN PAHITA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Jumlah		24	24	13	14	22	19	21	10	14	14	21	20	12	20	15	10	16	20	9	11	22	21	23	16	16	14	24	23	20	7	515
n																																
r ₋₁																																
p		0.8	0.8	0.43	0.47	0.73	0.63	0.7	0.33	0.47	0.47	0.7	0.67	0.4	0.67	0.5	0.33	0.53	0.67	0.3	0.37	0.73	0.7	0.77	0.51	0.53	0.47	0.8	0.77	0.67	0.23	
q		0.2	0.2	0.57	0.53	0.27	0.37	0.3	0.67	0.53	0.3	0.53	0.6	0.33	0.5	0.67	0.47	0.33	0.7	0.63	0.27	0.3	0.23	0.47	0.53	0.2	0.33	0.77				
s (varianst total)		0.16	0.16	0.25	0.25	0.2	0.23	0.21	0.25	0.25	0.21	0.22	0.24	0.22	0.25	0.22	0.21	0.23	0.2	0.21	0.18	0.25	0.25	0.16	0.18	0.22	0.18					
p x q																																
$\sum p q$																																
KR-20																																
Hasi Kepuasan																																
Keterangann																																
Reliabel																																

JKart1 > 0.7 maka instrumen reliabel
 Reliabel
 JKart1 > 0.7 maka instrumen reliabel

LAMPIRAN 6

Tingkat Kesukaran Soal

Jika $TK \leq 0.3$ maka butir soal sukar, jika $TK \leq 0.7$ maka butir soal sedang, jika $TK \leq 1$ maka butir soal mudah

LAMPIRAN 7**DAYA PEMBEDA SOAL**

Daya Pembeda Soal Tes Pilihan Ganda																																		
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah		
4	CARISSA NAZLA ZULASTIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29		
26	YASMIN BAHIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
16	NAYLA NAZIFA AFF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
21	RIFA HARYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
24	SHAFIRA NOVANTI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
10	LYLA RAMADHANI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
6	FARAUT ALBANI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
8	HASAN SUKUR ALFATH	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
15	NAIL FARHAN MUZAKKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
20	REYJI GARA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
11	M. DIKA FAIRU	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
5	DHELANI CITRA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
2	AYLA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
Ba		13	12	8	10	11	11	12	7	11	10	12	12	9	11	12	7	12	10	6	7	12	11	12	12	10	12	13	12	7	20			
Ja		13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13		
Ba/Ja		1,00	0,92	0,62	0,77	0,85	0,65	0,92	0,54	0,85	0,77	0,92	0,69	0,85	0,52	0,54	0,92	0,77	0,46	0,54	0,92	0,85	0,92	0,92	0,77	0,92	1,00	0,92	0,92	0,54				
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah		
14	MUTIA NABILA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
1	ABDI RAYHAN	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
7	FARHIAN ZAINURA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
9	LOFAN ADI ALFARUQ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
3	BUNGA NAZIRA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
12	M. FACHRURROZI	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
17	NINDA AULIA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
18	PUTRA HIDAYAT	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	15	
19	REVAND ARYA WP	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
23	ROFIATUL HASNAH ALIFAH	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
25	VIDIA IRAWAN	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
22	RINDIANTIKA BAHRI	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
13	M. FERDIANSYAH	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
Bb		11	12	3	4	11	8	9	3	4	9	8	3	9	3	4	10	3	4	10	11	4	6	2	11	10	8	0	0	0	0	0	10	
Jb		13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13		
Bb/Jb		0,85	0,92	0,38	0,31	0,85	0,62	0,69	0,23	0,31	0,69	0,62	0,23	0,69	0,33	0,23	0,69	0,31	0,77	0,23	0,31	0,77	0,85	0,31	0,46	0,15	0,85	0,77	0,85	0,77	0,62	0,60		
DP		0,15	0,90	0,23	0,46	0,00	0,23	0,31	0,67	0,25	0,31	0,46	0,15	0,69	0,31	0,62	0,00	0,23	0,15	0,08	0,08	0,62	0,31	0,77	0,15	0,25	0,31	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34		
Keterangan		S	S	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	S	S	S	S	C	S	S	C	C	C	B	B	B	B	B		
Kriteria		a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a		

*) 2 maka daya pembeda soal sangat jelas, jika DP>=0,4 maka daya pembeda soal cukup, jika DP<=0,7 maka daya pembeda soal baik, jika DP<=0,1 maka daya pembeda soal sangat buruk.

LAMPIRAN 8

Instrumen Tes (*Pre-Test*)

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Pkn
Materi : Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia
Semester : Genap

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!
 - Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda benar!
 - Bekerjalah sendiri!
1. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau jawa, kecuali....
 a. Jawa
 b. Sunda
 c. Toraja
 d. Tengger
 2. Suku asmat, bintuni dan sentani berasal dari pulau....
 a. Kalimantan
 b. Sumatera
 c. papua
 d. Jawa
 3. Indonesia terdiri dari.....
 a. Satu suku
 b. Sedikit suku
 c. Lima suku
 d. Banyak suku
 4. Semboyan bhinneka tunggal ika mempunyai arti.....
 a. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah

- b. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - d. Berbeda-beda dengan segala kerukunan
5. Perbedaan suku-suku bangsa indonesia yang beragam dipengaruhi oleh.....
- a. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - b. Persamaan lingkungan pulau yang ditempati
 - c. Banyaknya gunung berapi di indonesia
 - d. Perbedaan jenis iklim antar pulau di indonesia
6. Keberagaman suku yang ada di indonesia harus dimaknai sebagai...
- a. Perpecahan bangsa
 - b. Kemunduran negara
 - c. Kekayaan bangsa
 - d. Kelemahan bangsa
7. Suku di indonesia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak adalah....
- a. Kalimantan
 - b. Sumatera
 - c. Papua
 - d. Jawa
8. Indonesia merupakan negara yang terdiri atas pulau-pulau besar ataupun pulau kecil.Hal ini sesuai dengan pernyataan UUD 1945 pasal....
- a. 20 A
 - b. 24 A
 - c. 25 A
 - d. 26 A
9. Di bawah ini adalah faktor penyebab keberagaman masyarakat di indonesia kecuali.....
- a. Kondisi kepulauan negara indonesia yang terdiri lebih dari 17 ribu pulau
 - b. Letak indonesia yaitu diantara dua samudera dan dua benua
 - c. Pengaruh budaya asing sejak zaman dahulu
 - d. Pengaruh penjajahan bangsa asing

10. Indonesia dihuni oleh beragama suku bangsa yang tersebar di wilayah indonesia. Salah satu faktor penyebab terjadinya kemajemukan tersebut adalah...
 - a. Hilangnya identitas nasional
 - b. Banyaknya imigrasi dari negara lain
 - c. Bentuk wilayah yang berkepulauan
 - d. Berkembangnya hubungan dengan luar negeri
11. Salah satu hal yang harus dipupuk dalam membina sikap saling hormat menghormati dalam kehidupan beragama adalah.....
 - a. Bersifat reaktif dan menyerang
 - b. Toleransi antar umat beragama
 - c. Tolong menolong hanya bagi yang seagama saja
 - d. Suka berdebat dan memaksakan pendapat orang lain
12. Apakah yang paling diperlukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di atas keberagaman, suku, ras, agama, budaya antar golongan di indonesia....
 - a. Modernisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Toleransi
 - d. Spesifikasi
13. Sikap-sikap yang tidak boleh dikembangkan dalam hubungan antar suku bangsa yang berbeda budaya adalah...
 - a. Primordialisme
 - b. Mengedepankan persamaan
 - c. Toleransi
 - d. Memperkecil perbedaan
14. Sikap menghargai perbedaan suku bangsa ditunjukkan pada penyelesaian berikut ini, kecuali.....
 - a. Menjunjung tinggi persamaan budaya di masyarakat
 - b. Menganggap setiap suku bangsa bersaudara

- c. Selalu memandang suku bangsanya lebih baik dibandingkan suku budaya yang lain
 - d. Menggelar diskusi kebangsaan mengenai keanekaragaman bangsa
15. Berikut ini nilai-nilai luhur yang berfungsi mempersatukan masyarakat dan bangsa indonesia, kecuali....
- a. Sukuisme
 - b. Gotong royong
 - c. Kekeluargaan
 - d. Toleransi
16. Perilaku kebangsaan dalam keberagaman agama akan membawa dampak yang positif dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa seperti.....
- a. Orang akan taat beribadah kepada tuhan
 - b. Mejaga persatuan dan kesatuan bangsa
 - c. Menyebarluaskan ajaran agama masing-masing
 - d. Membayarkan kewajiban kepada negara
17. Perilaku toleransi dalam keberagaman beragama yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah....
- a. Adanya sikap fanatism yang berlebihan
 - b. Memberi bantuan kepada orang lain tanpa membedakan agama
 - c. Membatasi warga negara dalam menjalankan ibadahnya
 - d. Melaksanakan dan memahami ajaran agama lain
18. Organisasi masyarakat yang bersifat keagamaan akan memicu lahirnya organisasi masyarakat yang berbeda agama. hal ini dapat menimbulkan potensi konflik berupa.....
- a. Keinginan untuk mempengaruhi kelompok lain bersatu
 - b. Menghargai kelompok lain sebagai elemen bangsa
 - c. Kemenangan kelompok dengan simbol sosial tertentu
 - d. Anggapan pada kelompok lain sebagai pihak yang harus dikalahkan
19. Keberagaman masyarakat indonesia berdasarkan suku bangsa dan budaya merupakan akibat dari perbedaan.....
- a. Pengaruh budaya asing

- b. Latar belakang historis
 - c. Kondisi geografis indonesia
 - d. Potensi sumber daya alam
20. Masyarakat indonesia adalah masyarakat yang majemuk. kemajemukan masyarakat indonesia ditandai dengan adanya.....
- a. Besarnya jumlah penduduk indonesia
 - b. Strateginya letak wilayah indonesia
 - c. Luasnya wilayah negara indonesia
 - d. Banyaknya suku, agama, ras, dan budaya

KUNCI JAWABAN

I	A	11	C
2	C	12	A
3	A	13	B
4	C	14	C
5	D	15	A
6	C	16	B
7	A	17	B
8	B	18	C
9	C	19	C
10	A	20	D

PEDOMAN SKOR

Nilai = Jumlah Jawaban Benar x 5

Lampiran 9**Instrument Tes (*Post-Test*)****Nama**

:

Kelas

: IV

Mata Pelajaran

: Pkn

Materi

: Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia

Semester

: Genap

Petunjuk Pengisian:

- Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu pada lembar jawaban!
 - Kerjakanlah soal dibawah ini dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang menurut anda benar!
 - Bekerjalah sendiri!
1. Perbedaan suku-suku bangsa indonesia yang beragam dipengaruhi oleh....
 - a. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - b. Persamaan lingkungan pulau yang ditempati
 - c. Banyaknya gunung berapi di indonesia
 - d. Perbedaan jenis iklim antar pulau di indonesia
 2. Indonesia terdiri dari.....
 - a. Satu suku
 - b. Sedikit suku
 - c. Lima suku
 - d. Banyak suku
 3. Semboyan bhinneka tunggal ika mempunyai arti.....
 - a. Berbeda-beda tetapi tetap berpecah belah
 - b. Berbeda-beda tetapi akan menjadi sama
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu ju
 - d. Berbeda-beda dengan segala kerukunan
 4. Berikut adalah suku-suku yang ada di pulau jawa, kecuali...

- a. Jawa
 - b. Sunda
 - c. Toraja
 - d. Tengger
5. Suku asmat, bintuni, dan sentani berasal dari pulau....
- a. Kalimantan
 - b. Sumatera
 - c. Papua
 - d. Jawa
6. Indonesia dihuni oleh beragam suku bangsa yang tersebar di wilayah indonesia. salah satu faktor penyebab terjadinya kemajemukan tersebut adalah.....
- a. Hilangnya identitas nasional
 - b. Banyaknya imfor dari negara lain
 - c. Bentuk wilayah yang berkepulauan
 - d. Berkembangnya hubungan dengan luar negeri
7. Salah satu hal yang harus di pupuk dalam membina sikap saling hormat menghormati dalam kehidupan beragama adalah.....
- a. Bersifat reaktif dan menyerang
 - b. Toleransi antar umat beragama
 - c. Tolong menolong hanya bagi seagama saja
 - d. Suka berdebat dan memaksakan pendapat orang lain
8. Indonesia merupakan negara yang terdiri atas pulau-pulau besar ataupun pulau kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan UUD 1945 pasal.....
- a. 20 A
 - b. 24 A
 - c. 25 A
 - d. 26 A
9. Dibawah ini adalah faktor penyebab keberagaman masyarakat di indonesia kecuali.....
- a. Kondisi kepulauan negara indonesia yang terdiri lebih dari 17 ribu pulau

- b. Letak indonesia yaitu diantara dua samudera dan dua benua
 - c. Pengaruh budaya asing sejak zaman dahulu
 - d. Pengaruh penjajahan bangsa asing
10. Keberagaman suku yang ada di indonesia harus dimaknai sebagai.....
- a. Perpecahan bangsa
 - b. Kemunduran negara
 - c. Kekayaan bangsa
 - d. Kelemahan bangsa
11. Suku di indonesia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak adalah.....
- a. Kalimantan
 - b. Sumatera
 - c. Papua
 - d. Jawa
12. Sikap menghargai perbedaan suku bangsa ditunjukkan pada penyelesaian berikut ini, kecuali.....
- a. Menjunjung tinggi persamaan budaya di masyarakat
 - b. Menganggap setiap suku bangsa bersaudara
 - c. Selalu memandang suku bangsanya lebih baik dibandingkan suku budaya yang lain
 - d. Menggelar diskusi kebangsaan mengenai keanekaragaman bangsa
13. Berikut ini nilai-nilai luhur yang berfungsi mempersatukan masyarakat dan bangsa indonesia, kecuali.....
- a. Sukuisme
 - b. Gotong royong
 - c. Kekeluargaan
 - d. Toleransi
14. Apakah yang paling diperlakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di atas keberagaman, suku, ras, agama, budaya antar golongan di indonesia...

- a. Modernisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Toleransi
 - d. Spesifikasi
15. Sikap-sikap yang tidak boleh dikembangkan dalam hubungan antar suku bangsa yang berbeda budaya adalah.....
- a. Primordialisme
 - b. Mengedepankan persamaan
 - c. Toleransi
 - d. Memperkecil perbedaan
16. Keberagaman masyarakat indonesia berdasarkan suku bangsa dan budaya merupakan akibat dari perbedaan....
- a. Pengaruh budaya asing
 - b. Latar belakang historis
 - c. Kondisi geografis indonesia
 - d. Potensi sumber daya alam
17. Masyarakat indonesia adalah masyarakat yang majemuk. kemajemukan masyarakat indonesia ditandai dengan adanya....
- a. Besarnya jumlah penduduk indonesia
 - b. Strateginya letak wilayah indonesia
 - c. Luasnya wilayah negara indonesia
 - d. Banyaknya suku, agama, ras, dan budaya
18. Perilaku toleransi dalam keberagaman beragama yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah....
- a. Adanya sikap fanatism yang berlebihan
 - b. Memberi bantuan kepada orang lain tanpa membedakan agama
 - c. Membatasi warga negara dalam menjalankan ibadahnya
 - d. Melaksanakan dan memahami ajaran agama lain
19. Organisasi masyarakat yang bersifat keagamaan akan memicu lahirnya organisasi masyarakat yang berbeda agama. hal ini dapat menimbulkan petensi konflik berupa....

- a. Keinginan untuk mempengaruhi kelompok lain bersatu
 - b. Menghargai kelompok lain sebagai elemen bangsa
 - c. Kemenangan kelompok dengan simbol sosial tertentu
 - d. Anggapan pada kelompok lain sebagai pihak yang harus dikalahkan
20. Perilaku kebangsaan dalam keberagaman agama akan membawa dampak yang positif dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa seperti....
- a. Orang akan taat beribadah kepada tuhan
 - b. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
 - c. Menyebarluaskan ajaran agama masing-masing
 - d. Menyebarluaskan kewajiban kepada negara

KUNCI JAWABAN

1	D	11	A
2	A	12	C
3	C	13	A
4	A	14	A
5	C	15	B
6	A	16	C
7	C	17	D
8	B	18	B
9	C	19	C
10	C	20	B

PEDOMAN SKOR

Nilai = Jumlah Jawaban Benar x 5

Lampiran 10**Uji Normalitas****Case Processing Summary**

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	Posttest Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	Pretest Kontrol	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%
	Posttest Kontrol	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Descriptives

Kelas							Statisti	Std.
							c	Err
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	Mean					51.33	2.59
		95% Confidence Interval		Lower Bound			46.03	
		for Mean		Upper Bound			56.64	
		5% Trimmed Mean					52.04	
		Median					55.00	
		Variance					201.609	
		Std. Deviation					14.199	
		Minimum					10	
		Maximum					75	
		Range					65	
		Interquartile Range					15	
		Skewness					-.842	.42
								7

	Kurtosis	1.427	.83 3
Posttest Eksperimen	Mean	84.83	2.52 0
	95% Confidence Interval	Lower Bound	79.68
		Upper Bound	89.99
	for Mean		
	5% Trimmed Mean		85.65
	Median		85.00
	Variance		190.489
	Std. Deviation		13.802
	Minimum		55
	Maximum		100
	Range		45
	Interquartile Range		25
	Skewness		-.585 .42 7
	Kurtosis		-.553 .83 3
Pretest Kontrol	Mean	39.63	3.20 2
	95% Confidence Interval	Lower Bound	33.05
		Upper Bound	46.21
	for Mean		
	5% Trimmed Mean		39.87
	Median		40.00
	Variance		276.781
	Std. Deviation		16.637
	Minimum		10
	Maximum		65
	Range		55
	Interquartile Range		25
	Skewness		-.255 .44 8
	Kurtosis		-.791 .87 2
Posttest Kontrol	Mean	75.93	3.07 8

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.60
		Upper Bound	82.25
	5% Trimmed Mean		76.44
	Median		75.00
	Variance		255.840
	Std. Deviation		15.995
	Minimum		40
	Maximum		100
	Range		60
	Interquartile Range		25
	Skewness		-.311 .448
	Kurtosis		-.338 .872

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	d f	Sig.	Statisti c	d f	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.135	30	.170	.947	30	.140
	Posttest Eksperimen	.169	30	.028	.900	30	.009
	Pretest Kontrol	.108	27	.200*	.953	27	.250
	Posttest Kontrol	.107	27	.200*	.965	27	.471

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	d _f	Sig.	Statistic	d _f	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.135	30	.170	.947	30	.140
	Posttest Eksperimen	.169	30	.028	.900	30	.009
	Pretest Kontrol	.108	27	.200*	.953	27	.250
	Posttest Kontrol	.107	27	.200*	.965	27	.471

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11

Uji Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen -	Negative Ranks	0a	.00	.00
Pretest Eksperimen	Positive Ranks	30b	15.50	465.00
	Ties	0c		
	Total	30		

- a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen
- b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen
- c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen

Test Statistics^b

	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-4.802a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 12

Uji Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	27b	14.00	378.00
	Ties	0c		
	Total	27		

- a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol
- b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol
- c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Test Statistics^b

	Posttest Kontro l - Pretest Kontro l
Z	-4.554a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13

Hasil Uji Mann-Whitney

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Posttest Eksperimen	30	33.43	1003.00
	Posttest Kontrol	27	24.07	650.00
	Total	57		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	272.000
Wilcoxon W	650.000
Z	-2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Grouping Variable: Kelas

Lampiran 14**Dokumentasi Kegiatan**

Gambar 1 Pelaksanaan *Pre-Test* Kelas Kontrol



Gambar 2 Kegiatan Ice Breaking Dikelas Kontrol



Gambar 3 Guru Bertanya Kepada Siswa Mengenai Materi Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia (Kelas Kontrol)



Gambar 4 Mengajar Dikelas Eksperimen



Gambar 5 Mengajar Dikelas Kontrol



Gambar 6 Diskusi Kelompok Dikelas Eksperimen



Gambar 7 Pelaksanaan *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Gambar 7 Foto Bersama Siswa Kelas IV-B (Kelas Kontrol) MIS Al-Kautsar
Kecamatan Medan Johor

Lampiran 15**Surat Keterangan Validitas Ahli****SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Nasution, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pkn Di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Halimatusakdiah Lubis

NIM : 0306173186

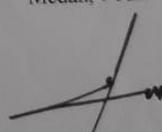
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut
Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Juli 2021



Toni Nasution, M.Pd

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Sasaran Program : MIS AL-Kautsar Kecamatan Medan Johor
 Peneliti : Halimatusakdiah Lubis
 NIM : 0306173186
 Ahli Materi dan Bentuk Soal :
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓ ✓		✓	
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah".		✓ ✓ ✓ ✓		✓
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓ ✓ ✓ ✓			

Keterangan:

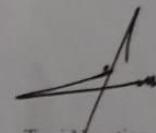
T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, Juli 2021



Toni Nasution, M.Pd

Lampiran 16**Surat Keterangan Penelitian**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Halimatusakdiah Lubis
Tempat/ Tanggal Lahir : Sukamulia, 11 April 1998
NIM : 0306173186
Fakultas/ Jurusan : FITK/PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
a. Ayah : Riduwan Lubis
b. Ibu : Nurasiyah
Anak Ke- : 4 dari 4 bersaudara

Alamat : Dusun I Sukamulia Desa Tegal Sari Kecamatan Dolok Masihul

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004 - 2010 : MIN Dolok Masihul

Tahun 2010 - 2013 : MTs Miftahul ‘Ulum

Tahun 2013 - 2016 : SMA Negeri 1 Dolok Masihul

Tahun 2017- 2021 : UIN Sumatera Utara Medan